

PERAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEREMPUAN DI BIDANG
SOSIAL KEAGAMAAN DI KECAMATAN TUAH MADANI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1) Pada Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam
Diniyyah Pekanbaru



Oleh:

SUNARYADI

NIM:1216.21.2657

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
2025 M/1447 H

ABSTRAK

SUNARYADI (2025) NIM: 1216.21.2657 “PERAN PARTAI Keadilan Sejahtera (PKS) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEREMPUAN DI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI KECAMATAN TUAH MADANI”.

Penelitian ini membahas peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi perempuan bidang sosial dan keagamaan di Kecamatan Tuah Madani. Sebagai partai politik yang memiliki basis massa, anggota atau kader, PKS memberikan ruang yang strategis bagi perempuan untuk berperan dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara terhadap perempuan, masyarakat, dan dilengkapi dengan observasi, analisis dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKS telah berperan dalam mendorong keterlibatan perempuan melalui berbagai program seperti pembinaan kegiatan keagamaan pengajian, kajian Al-Qur’an, organisasi dan kebangsaan serta pelatihan ketrampilan, sosial. Peran ini tidak hanya meningkatkan kapasitas perempuan secara individu, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai pembawa perubahan sosial dan moral di masyarakat.

Faktor pendukung meliputi Kaderisasi dan pembinaan yang inklusif, pengaruh budaya keagamaan, program sosialisasi serta pendidikan politik, dan penguatan jejaring lokal. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti Pengaruh budaya patriarki, kurangnya representasi perempuan, keterbatasan akses dan kesempatan, serta tantangan internal dalam rekrutmen.

Kata kunci: Partai Keadilan Sejahtera, partisipasi perempuan, sosial keagamaan.

ABSTRACT

SUNARYADI (2025): NIM: 1216.21.2657 "THE ROLE OF THE PROSPEROUS JUSTICE PARTY (PKS) IN ENHACING WOMEN'S PARTICIPATION IN THE SOCIO RELIGIOUS FIELD IN TUAH MADANI DISTRICT"

This study examines the role of the Prosperous Justice Party (PKS) in increasing women's participation in social and religious matters in Tuah Madani District. As a political party with a strong base of members and cadres, PKS provides strategic space for women to play a role in social and religious life. This study uses a qualitative approach with data collection methods through interviews with women and the community, supplemented by observation, analysis, and documentation. The results of this study indicate that PKS has played a role in encouraging women's involvement through various programs such as fostering religious activities, routine recitation, Quranic studies, organizations, and nationalism, as well as skills and social training. This role not only increases women's individual capacity but also strengthens their position as agents of social and moral change in society.

Supporting factors include inclusive cadre development and development, the influence of religious culture, political outreach and education programs, and strengthening local networks. However, there are also inhibiting factors such as the influence of patriarchal culture, underrepresentation of women, limited access and opportunities, and internal challenges in recruitment.

Keywords: Prosperous Justice Party, women's participation, socio-religious.

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. QA. Ali Imran 11

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

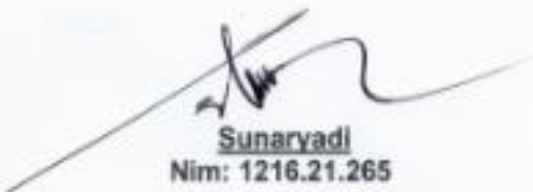
Nama : Sunaryadi
NIRM : 1216.21.2657
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani. merupakan karya saya sendiri dan bebas dari plagiarisme. Skripsi ini tidak memuat materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai referensi dengan tetap mencantumkan sumber secara benar dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penyusun.

Pekanbaru, Agustus 2025

Yang menyatakan



Sunaryadi
Nim: 1216.21.265

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada yang Terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sunaryadi

NIRM : 1216. 21. 2657

JUDUL : Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pekanbaru,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

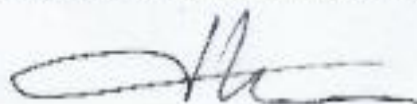


Dr. Hervrizal, M.A.
NIDN. 2117067502



AHMAD MAULANA ANSHORI, M.Sos
NIDN. 2105039701

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Muhammad Haris, M. Sos
NIDN. 2125058802



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH
كلية الدعوة
FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuzu No. 1 HP: 0811-7569-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 061 /B-01/PTA/FD-IAIDP/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEREMPUAN DI BIDANG
SOSIAL, KEAGAMAAN DI KECAMATAN TUAH MADANI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUNARYADI
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.21.2657
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hervrizal, M.A
NIDN. 2117067502

Penguji I

Muharrim, M.Pd
NIDN: 2109108302

Penguji II

Muhammad Haris, M.Sos
NIDN. 2125058802



Pekanbaru, 27 Agustus 2025
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, M.A
NIDN. 2117067502

PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta pertolongannya. Skripsi dengan judul: Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani, bisa selesai. Shalawat serta salam senantiasa untuk junjungan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang menjadi suri tauladan dan cahaya penerang bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Penulisan skripsi ini melibatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Samud (almarhum), Ibunda Tominah (almarhumah), serta saudari kandung yang saya cintai. Terima kasih Ayah dan Ibu karena telah mengajarkan arti perjuangan dalam kehidupan, perjuangan dalam membesarkan, mengajarkan arti kehidupan, bagaimana bertanggung jawab, serta mendidik dengan penuh kasih sayang dan cinta, yang tidak pernah bisa terbalaskan dan tidak akan pernah bisa dilupakan.
2. Terima kasih kepada istri tercinta, Elza Rialis, S.E., dan buah hati, Muhammad Hazim Abdurrosyid.

3. Terima kasih kepada Ibu Dr. Novi Yanti, M.M., selaku Rektor IAI Diniyyah Pekanbaru.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, M.E., selaku Wakil Rektor III.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Hervrizal, M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru sekaligus Pembimbing I yang telah membantu memberikan pengajaran, ide, waktu serta arahan dan bimbingan selama proses penelitian, serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Haris, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah membantu memberikan pengajaran, ide, waktu serta arahan dan bimbingan selama proses penelitian, serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
8. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen serta Staf Karyawan Fakultas Dakwah IAI Diniyyah Pekanbaru, terkhusus para Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing dan memberikan begitu banyak manfaat selama menjalani perkuliahan.
9. Terima kasih juga kepada seluruh teman teman seperjuangan sekelas angkatan 2021 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang

telah mendampingi selama 4 tahun melewati berbagai macam rasa suka dan duka.

10. Terima kasih juga kepada seluruh teman teman SEMA, DEMA, dan HMPS PMI tempat belajar banyak hal dengan lintas angkatan yang berbeda.

Harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, kepada Allah SWT mengharapkan keridhaan-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Pekanbaru, Agustus 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sunaryadi', written over a light blue horizontal line.

Sunaryadi
Nirm: 1216.21.2657

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iii
MOTTO	iv
PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR BAGAN	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	10
C. Manfaat Penelitian	11
D. Kerangka Berfikir	11
E. Hasil Penelitian Terdahulu	13
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORITIS	23
A. Teori Peran.....	23
B. Partisipasi Perempuan.....	31
C. Peran Perempuan Islam	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Metode penelitian.....	56
B. Jenis dan Sumber Data	57
C. Subjek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
D. Teknik Analisis Data	61

E. Tempat dan Waktu Penelitian	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	65
B. Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Tuah Madani.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunaryadi
NIRM : 1216.21.2657
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani.

merupakan karya saya sendiri dan bebas dari plagiarisme. Skripsi ini tidak memuat materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai referensi dengan tetap mencantumkan sumber secara benar dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penyusun.

Pekanbaru, Agustus 2025

Yang menyatakan



Sunaryadi
Nim: 1216.21.265

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	53
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	12
Bagan 4.1 Struktur DPC PKS Kecamatan Tuah Madani	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	113
Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing	115
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	116
Lampiran 4 Jawaban Surat Izin Penelitian	117
Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Drs Syamsudin B	118
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Heri Budi Yono, S.Pd, i	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan semakin mendapat perhatian serius dari masyarakat, termasuk dalam bidang sosial keagamaan. Sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, Indonesia telah membuka ruang yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kaum perempuan, untuk turut serta dalam proses pembangunan dan pemberdayaan.

Islam sebagai agama yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia mengajarkan bahwa perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki dalam hal ibadah dan kontribusi sosial. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 35. (kemenag indonesia, 2019)

Yang artinya: Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar. (kemenag indonesia, 2019)

Ayat ini menjadi dasar bahwa partisipasi perempuan dalam kebaikan, termasuk dalam bidang sosial keagamaan, sangat dihargai oleh Allah SWT. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga memberikan teladan yang baik dalam memosisikan perempuan sebagai mitra strategis dalam pembangunan umat. Dalam sebuah hadis disebutkan

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, yang artinya:

Sunan Tirmidzi 2431: Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna telah bercerita kepada kami Ibnu Abi 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman Al A'masy dari Yahya bin Watsab dari seorang syeikh salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Jika seorang muslim bergaul (berinteraksi sosial) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka, adalah lebih baik daripada seorang muslim yang tidak bergaul (tidak berinteraksi sosial) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka." Ibnu Abi Adi berkata: Syu'bah berpendapat syeikh itu adalah Ibnu Umar. (HaditsSoft 4.0, 2024)

Dalam konteks perempuan, prinsip hadist ini relevan, mengingat perempuan sering kali berada terdepan dalam membangun jalinan sosial, baik di lingkungan keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas. Keterlibatan perempuan dalam kehidupan sosial seperti dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, ekonomi, atau pemberdayaan masyarakat tidak hanya memperkuat jaringan sosial, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai kebaikan. Ketika seorang perempuan memilih untuk tetap aktif berinteraksi meskipun menghadapi ujian, gosip, prasangka, atau perlakuan tidak adil, kesabarannya tersebut bernilai ibadah di sisi Allah. Justru dalam kesabaran itulah terletak keutamaan akhlak dan keteguhan iman.

Lebih jauh, hadis ini juga mengajak perempuan untuk tidak mengisolasi diri dengan alasan ingin menjauhi gangguan atau konflik sosial. Menghindari interaksi sama sekali misalnya dengan menarik diri dari kehidupan publik karena takut fitnah atau tekanan sosial bisa jadi mengurangi peluang berkontribusi bagi kebaikan bersama. Islam tidak menganjurkan pengasingan diri, melainkan mendorong umatnya, termasuk perempuan, untuk menjadi bagian aktif dari masyarakat dengan tetap menjaga batasan

syar'i. Dengan demikian, perempuan yang terlibat dalam kehidupan sosial secara bijak, penuh hikmah, dan sabar menghadapi ujian dalam pergaulan, justru mencerminkan kematangan ruhani dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Islam adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh segi kehidupan. Ia adalah negara dan tanah air, pemerintah dari umat, akhlak dan kekuatan, kasih sayang dan keadilan, peradaban dan undang-undang, ilmu dan peradilan, materi dan kekayaan alam, penghasilan dan kekayaan, jihad dan dakwah, pasukan dan pemikiran, sebagaimana juga ia adalah aqidah yang lurus dan ibadah yang benar, tidak kurang dan tidak lebih. (Hasan Al-Banna, 2004)

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang menghambat peningkatan peran perempuan, khususnya di tataran sosial dan keagamaan. Beberapa di antaranya masih ada anggapan bahwa perempuan seharusnya fokus pada pekerjaan rumah tangga dan merawat keluarga, bukan mengejar karier. Batasan sosial dan budaya, pola pikir tradisional, serta minimnya perwakilan perempuan dalam posisi kepemimpinan seperti ini masih dapat ditemukan di wilayah Kecamatan Tuah Madani. Melalui upaya bersama dan komitmen dari seluruh elemen masyarakat, Kecamatan Tuah Madani memiliki potensi untuk menjadi contoh dalam pemberdayaan perempuan, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga secara nasional.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya perubahan pola pikir masyarakat agar lebih terbuka dan mendukung partisipasi perempuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kegiatan sosial dan

keagamaan. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta organisasi lainnya guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peran perempuan.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebagai salah satu partai politik yang memiliki landasan ideologi Islam, telah menunjukkan peranya dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. PKS tidak hanya fokus pada aspek politik formal seperti keterwakilan perempuan di legislatif, tetapi juga aktif dalam meningkatkan kapasitas dan partisipasi perempuan di bidang lainya seperti sosial dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan visi PKS yang ingin mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin.

Di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, keberadaan PKS cukup baik dalam membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perempuan. Wilayah ini memiliki dinamika sosial, di mana tradisi dan agama saling memengaruhi dalam membentuk struktur masyarakat. Seperti adanya hubungan timbal balik antara nilai nilai yang berasal dari ajaran agama dalam masyarakat, perayaan Maulid Nabi, kenduri, serta doa bersama merupakan praktik yang merupakan perpaduan antara ajaran agama Islam dengan tradisi yang telah berkembang sejak lama.

Sebagai mana yang di sampaikan oleh pak Heri

Kecamatan Tuah Madani memiliki potensi besar melalui peran perempuan, keterlibatan mereka dalam forum pengambilan keputusan seperti Musrenbang dan LPM masih minim, dan aspirasi mereka kerap tidak terakomodasi. Di sisi lain, minat perempuan untuk menjadi penggerak sosial dan dakwah di lingkungan sekitar belum didukung wadah atau pelatihan yang memadai, sehingga potensi tersebut belum tersalurkan secara optimal. (Heri Budi Yono, 2025)

Kondisi sosial di Kecamatan Tuah Madani yang terdiri dari lima kelurahan yaitu kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Tuah Madani, Kelurahan Air Putih, Kelurahan Sialang Munggu dan Kelurahan Sidomulyo Barat menunjukkan adanya potensi besar yang bisa dikembangkan melalui peningkatan peran dan pemberdayaan perempuan.

Meskipun perempuan aktif di kegiatan keagamaan (seperti pengajian), mereka jarang dilibatkan dalam Musrenbang Kelurahan (musyawarah perencanaan pembangunan) atau forum forum sosial resmi seperti LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), sehingga aspirasi dan kebutuhan perempuan kurang terakomodasi dalam perencanaan pembangunan.

Banyak ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk menjadi penggerak, sosial, dakwah di lingkungan sekitar (misalnya menjadi da'i lingkungan atau fasilitator), tetapi tidak tersedia wadah atau pelatihan sistematis untuk mengembangkan kemampuan tersebut sehingga potensi dakwah perempuan tidak tersalurkan secara efektif. (Heri Budi Yono, 2025)

Masalah masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki perempuan dan dukungan struktural (program, pelatihan, wadah partisipasi) yang tersedia. Di sinilah peran PKS menjadi relevan sebagai aktor yang mengisi celah tersebut melalui program pemberdayaan berbasis dakwah dan edukasi..

Banyak perempuan yang memiliki minat dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kegiatan kemasyarakatan, keagamaan, dan sosial, namun belum sepenuhnya didukung secara maksimal. PKS hadir sebagai organisasi politik dan dakwah yang mampu menggali potensi tersebut

melalui program-program pemberdayaan yang bersifat edukatif dan inklusif, (Heri Budi Yono, 2025)

Program program yang digagas oleh PKS seperti pengajian dan pembinaan rutin, pelatihan manajemen rumah tangga, pelatihan da'i perempuan, serta pembinaan kelompok usaha kecil perempuan, menjadi sarana efektif untuk meningkatkan partisipasi perempuan di masyarakat. Melalui pendekatan dakwah PKS merangkul perempuan untuk lebih percaya diri dan berperan aktif tanpa melanggar norma-norma agama dan budaya setempat.

Penguatan peran perempuan di bidang sosial keagamaan juga dapat menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan keluarga dan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat akan lebih kuat jika perempuan yang menjadi tulang punggung di dalamnya memiliki pemahaman agama yang baik dan jiwa sosial yang tinggi. Inilah yang coba dibangun oleh PKS melalui pendampingan dan pembinaan kepada para perempuan di wilayah Kecamatan Tuah Madani.

Meskipun demikian, masih ada tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan partisipasi perempuan. Beberapa faktor seperti keterbatasan akses informasi, dominasi peran laki-laki dalam ruang publik, serta kurangnya dukungan dari lingkungan dan keluarga menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara partai politik seperti PKS, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pemberdayaan perempuan. (Sri Mulyati, 2025)

Penelitian tentang peran PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan bidang sosial keagamaan menjadi penting untuk mengidentifikasi bagaimana sebuah partai politik dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif gender.

Sebagai institusi politik yang memiliki basis massa perempuan yang besar, PKS memiliki modal sosial untuk terus memperluas jangkauan pemberdayaan perempuan. Potensi ini perlu dimaksimalkan melalui kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program-program pemberdayaan perempuan.

Dengan melihat urgensi isu ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan partisipasi perempuan bidang sosial keagamaan di Kecamatan Tuah Madani. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran empiris tentang dampak langsung dan tidak langsung dari program-program pemberdayaan yang dilakukan oleh PKS terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah penulis paparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana peran Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan partisipasi perempuan bidang sosial keagamaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tuah Madani.

C. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Pada penelitian ini manfaat teoritis dan manfaat praktis dapat dipahami sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya kalangan akademisi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahan evaluasi untuk meningkatkan peran PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan khususnya bidang sosial keagamaan.

2. Manfaat Praktis

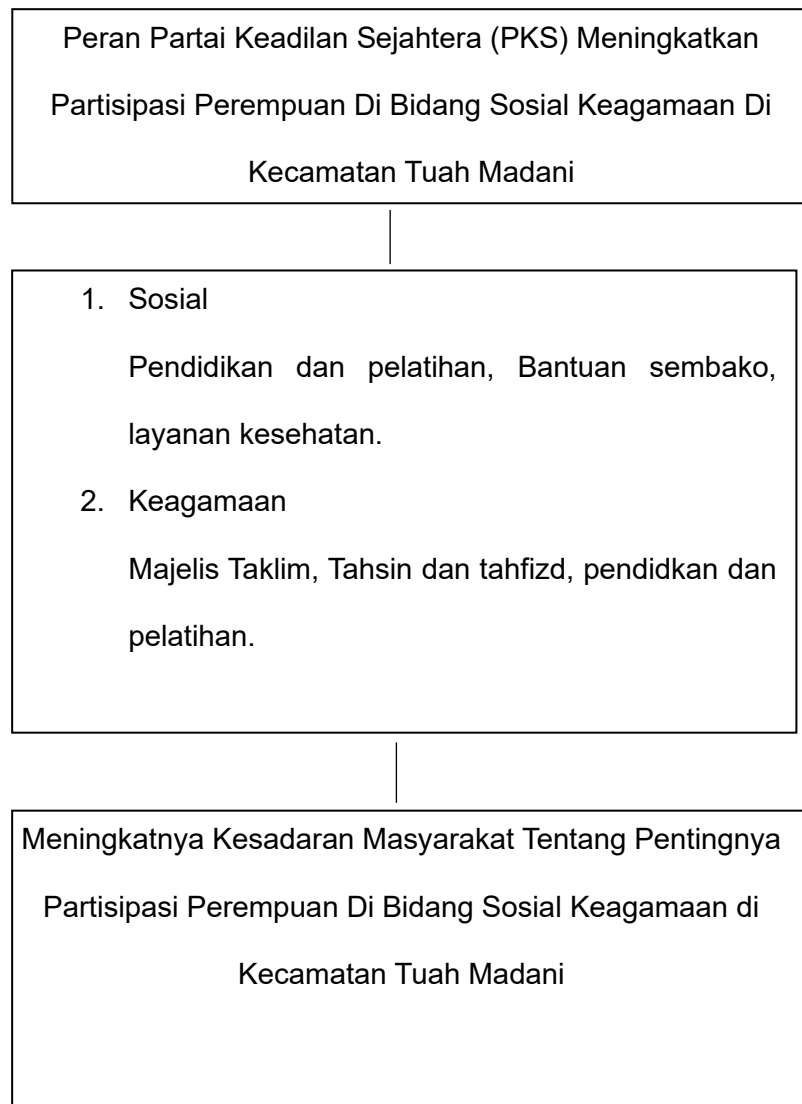
Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi stakeholder yang berkepentingan baik lembaga pemerintah (legislatif ataupun eksekutif) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat tentang Peran Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan partisipasi perempuan melalui bidang sosial keagamaan.

D. Kerangka Berfikir

Kajian teori yang masih sangat abstrak dan tidak sepenuhnya dapat diukur di lapangan perlu disederhanakan melalui suatu pendekatan yang lebih konkret agar mempermudah proses penelitian. Dalam hal ini, kerangka berpikir berperan penting sebagai alat untuk menghubungkan

teori-teori yang ada dengan fenomena atau masalah yang diteliti. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat menyusun alur logis yang sistematis sehingga mampu menjembatani konsep teoritis dengan realitas di lapangan.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Elfa Soraya, 2019. Peran PKS Muda Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat di Kec Percut Sei Tuan Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. Skripsi Medan: Falkutas Ushuludin dan Studi Islam UIN Sumatra Utara

Dalam skripsi ini, dikaji tentang Peran PKS Muda dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 yang telah dilaksanakan secara efektif. Melalui berbagai inisiatif yang dikoordinasikan dengan pengurus pusat, cabang, dan cabang-cabang Partai PKS, PKS Muda telah secara efektif meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah kegiatan ta'lim mingguan. Dalam inisiatif ini, dibahas tentang kesederhanaan Islam, bagaimana politik berkembang, dan pentingnya belajar dan terlibat dalam politik, khususnya isu-isu yang mempengaruhi masyarakat umum, seperti Pemilihan Presiden.

Selain itu, PKS Muda juga bermitra dengan komunitas pemuda masjid JPRMI. Keterlibatan pemuda masjid dalam inisiatif PKS Muda bertujuan untuk membiasakan mereka dengan politik dan mengubah persepsi negatif terhadap politik yang dianggap tidak baik (korup). Melalui strategi ini, PKS Muda menggarisbawahi pentingnya peran generasi muda dalam mengubah bangsa dan meningkatkan pemahaman Islam. Hal ini dilakukan agar aktivitas politik selaras dengan aturan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menyeluruh (kaffah).

Skripsi yang membahas Peran PKS Muda dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 memiliki fokus utama pada pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan edukatif dan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran politik. Pendekatan yang digunakan oleh PKS Muda, seperti ta'lim mingguan dan kemitraan dengan komunitas pemuda masjid (JPRMI), menunjukkan upaya strategis dalam mengubah persepsi negatif terhadap politik serta memperkenalkan politik sebagai ruang dakwah dan perubahan sosial. Dalam konteks ini, PKS Muda berperan sebagai agen sosialisasi nilai-nilai Islam dalam politik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif kaum muda dalam proses demokrasi, terutama dalam pemilu nasional. Pendekatan ini menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas politik dengan prinsip Islam kaffah, menjadikan politik sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.

Sementara itu, penelitian dengan judul Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani berfokus pada kelompok perempuan dan ranah partisipasi non-politik, khususnya dalam kegiatan sosial dan keagamaan. PKS dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator perempuan melalui majelis taklim, pelatihan, dan program komunitas yang bertujuan meningkatkan kapasitas perempuan sebagai pembawa perubahan di lingkungan sosial-keagamaan. Berbeda dengan PKS Muda yang menargetkan keterlibatan politik generasi muda, penelitian ini menyoroiti bagaimana PKS memanfaatkan struktur dan jaringan partai untuk memberi ruang bagi perempuan dalam aktivitas

kemasyarakatan yang bernuansa religius, tanpa langsung menargetkan keterlibatan dalam kontestasi politik formal.

Meskipun fokus dan target kelompoknya berbeda yakni generasi muda dalam konteks politik nasional pada skripsi pertama, dan perempuan dalam konteks sosial keagamaan lokal pada penelitian kedua keduanya menunjukkan kesamaan dalam pendekatan yang digunakan oleh PKS. Keduanya memanfaatkan pendekatan berbasis keagamaan (seperti ta'lim, majelis taklim, dan pembiasaan atau kaderisasi) serta memanfaatkan jaringan struktural dan komunitas partai untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Selain itu, keduanya juga mencerminkan visi PKS dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan publik, baik melalui politik maupun pemberdayaan sosial. Perbedaan utama terletak pada ranah aktivitas (politik dan sosial keagamaan) dan kelompok sasaran (pemuda dan perempuan), namun secara substansial, keduanya merefleksikan peran PKS sebagai partai dakwah yang aktif dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat sesuai dengan prinsip Islam kaffah.

2. Arif Prasetyo Wibowo dan Cecep Darmawan 2021 Peran Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Wahana Pendidikan Politik Guna Mengembangkan Nilai-nilai Pancasila Jurnal Universitas Malang

Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat (DPW PKS JABAR) menyelenggarakan pendidikan politik bagi kadernya guna menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai orientasi nilai dan perjuangan partai politik. Hal ini berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan. Pendidikan politik ini dilakukan secara bertahap,

dan berkesinambungan. Kader anggota pemula, kader anggota muda, kader anggota madya, kader anggota dewasa, kader anggota ahli, merupakan jenjang pendidikan politik yang wajib diselesaikan oleh kader DPW PKS JABAR.

Secara garis besar, sosialisasi politik yang merupakan upaya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan partai, meliputi pendidikan politik yang diberikan partai politik kepada kadernya. Kader dapat memodifikasi cita-cita dan orientasi politiknya ke arah sistem ideal dengan memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui pendidikan politik. Pada kenyataannya, setiap kader diberi tanggung jawab berbeda berdasarkan latar belakang mereka agar dapat berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam politik. (Arif Prasetyo Wibowo &, 2021)

Meski masing-masing partai politik mempunyai platform tersendiri dalam melaksanakan proses pendidikan politik, namun semuanya mencantumkan Pancasila demi terciptanya masyarakat adil dan makmur, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai tujuan utama pembentukan partai dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Taktik dan pendekatan yang diambil untuk mencapai tujuan nasional tersebut ditentukan oleh platform partai politik. Misalnya, konsep Trisakti Bung Karno kedaulatan politik, kemandirian ekonomi, dan individualitas dalam kebudayaan diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Sementara itu, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) fokus

pada kegiatan sosial, pendidikan, pembangunan ekonomi, dan dakwah guna mewujudkan masyarakat sipil yang diridhoi Allah subhanahu wa ta'ala. (Arif Prasetyo Wibowo &, 2021).

Tujuan partai, yang berupaya mencerminkan tujuan seluruh warga negara, memandu perkembangan partai politik dalam demokrasi. Meskipun demikian, fungsi partai politik sebagai entitas yang memperjuangkan aspirasi rakyat dibatasi oleh hak dan tanggung jawab yang secara tegas digariskan dalam kerangka demokrasi melalui peraturan partai politik dan pemilihan umum (Pemilu). Melalui keterlibatan politik, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka melalui organisasi yang berfungsi sebagai instrumen penting dalam menjamin keselamatan dan kesejahteraan masyarakat umum. Dengan demikian, dalam negara demokrasi, partai politik berfungsi sebagai penghubung untuk menyampaikan aspirasi seluruh warga negara, sambil mempromosikan reformasi politik dan sosial yang signifikan dalam kehidupan bernegara dan sosial. Partai politik berfungsi baik sebagai organisasi politik maupun lembaga yang mendidik masyarakat tentang politik melalui inisiatif yang sistematis dan terstruktur.

Skripsi yang membahas pendidikan politik oleh Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat (DPW PKS JABAR) menekankan pentingnya pembinaan kader melalui sistem pendidikan politik yang bertahap dan berjenjang. Program ini dirancang secara sistematis untuk membentuk kader yang tidak hanya memahami visi dan misi partai, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai perjuangan politik berbasis Islam kaffah. Melalui jenjang pendidikan politik mulai dari

kader pemula hingga kader ahli PKS berupaya menciptakan kader yang kompeten, berintegritas, dan memiliki kesadaran politik tinggi. Proses ini merupakan bentuk sosialisasi politik internal yang kuat, di mana kader dibekali pengetahuan, wawasan ideologis, serta pengalaman praktis untuk dapat berkontribusi secara aktif dalam struktur dan dinamika politik nasional. Pendekatan ini mencerminkan peran PKS sebagai partai dakwah yang menjadikan pendidikan sebagai pilar utama dalam membangun kekuatan organisasi.

Sementara dalam skripsi ini lebih fokus pada dimensi pembinaan dan pemberdayaan kelompok perempuan melalui aktivitas seperti majelis taklim, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial keagamaan. Dalam konteks ini, PKS berperan sebagai penguatan peran perempuan dalam ruang publik yang bernuansa religius, tanpa menekankan kaderisasi formal atau keterlibatan langsung dalam kontestasi politik. Fokusnya adalah pada peningkatan kapasitas perempuan dengan memanfaatkan jaringan keagamaan dan struktur partai di tingkat lokal. Berbeda dengan skripsi tentang DPW PKS JABAR yang menekankan aspek formal dan hierarkis dalam pendidikan kader, penelitian ini menyoroti peran PKS dalam konteks partisipasi inklusif dan pemberdayaan berbasis gender di ranah sosial keagamaan.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal pendekatan berbasis nilai dan dakwah, serta pemanfaatan struktur dan jaringan PKS untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa PKS tidak hanya berfungsi sebagai partai politik, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan yang mengintegrasikan

ajaran Islam ke dalam aktivitas publik. Namun, perbedaannya terletak pada lingkup dan target sasaran: skripsi DPW PKS JABAR berfokus pada pendidikan kader internal secara formal dan bertahap untuk membangun kekuatan politik partai, sementara penelitian di Kecamatan Tuah Madani lebih menekankan pada peran perempuan di luar ranah politik formal, dengan pendekatan komunitas dan sosial keagamaan. Dengan demikian, meskipun berbeda konteks dan fokus, kedua penelitian merefleksikan peran ganda PKS sebagai partai politik sekaligus agen pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam

3. Arie Afriansyah 2021 Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Skripsi. Peran Partai Keadilan Sejahtera Pada Pelaksanaan Pendidikan Politik pada Masyarakat Muslim Kota Padangsidempuan

Partai keadilan sejahtera (PKS) sudah melaksanakan pendidikan politik yaitu dengan cara melakukan perekrutan kader partai, Melakukan kajian pekatan dengan kader-kader PKS (terbina), diluar dari kajian pekatan itu juga ada beberapa kader memberikan pandangan politik ketika melakukan ceramah di majelis taklim, serta membuat artikel yang di jejaring sosial. Dalam pelaksanaan pendidikan politik di kalangan masyarakat kota padangsidempuan yaitu adanya pandangan negatif masyarakat terhadap partai politik, kecenderungan masyarakat yang kurang mautau tentang politik, partai politik dianggap mementingkan kepentingan partai, kurangnya keinginan masyarakat itu tentang perpolitikan bangsa yang dipikiran masyarakat tentang politik itu hanya pemilu, kebanyakan masyarakat lebih cenderung kepada wanipiro.

Selain itu (PKS) berusaha meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat terhadap partai politik dengan terus menjaga citra baik partai dengan melakukan pendidikan politik kepada masyarakat yang memiliki kecenderungan animo yang tinggi terhadap politik.(Arie Afriansyah, 2021)

Persamaan antara kedua skripsi terletak pada pendekatan yang digunakan PKS dalam menjalankan perannya sebagai partai dakwah yang tidak hanya berfokus pada aktivitas politik formal, tetapi juga pada fungsi edukatif dan pemberdayaan masyarakat. Kedua penelitian menunjukkan bahwa PKS memanfaatkan majelis taklim, kajian rutin, dan pemanfaatan media (termasuk media sosial) sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pesan nilai, baik dalam bentuk pendidikan politik maupun penguatan peran sosial keagamaan. Selain itu, keduanya mengungkap tantangan serupa, yaitu rendahnya minat dan pemahaman masyarakat terhadap politik, serta adanya persepsi negatif terhadap partai politik yang dianggap hanya mengejar kepentingan sesaat atau terbatas pada momen pemilu. Dalam merespons hal ini, PKS berusaha membangun kepercayaan publik melalui pendekatan yang berkelanjutan, berbasis komunitas, dan bernuansa keagamaan.

Perbedaannya terletak pada fokus utama dan kelompok sasaran dari masing-masing penelitian. Skripsi tentang Peran PKS pada Pelaksanaan Pendidikan Politik di Kota Padangsidempuan menekankan pada pembentukan kesadaran politik masyarakat Muslim secara umum, termasuk melalui perekrutan kader, kajian politik, dan ceramah yang mengintegrasikan wawasan kebangsaan dan kepartaian. Sementara itu,

skripsi ini lebih spesifik mengangkat perempuan sebagai subjek utama dan ranah sosial keagamaan sebagai fokus aktivitas, bukan politik formal. Dalam penelitian ini, PKS berperan sebagai fasilitator pemberdayaan perempuan melalui kegiatan keagamaan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan perempuan dalam kehidupan sosial berbasis nilai Islam. Dengan demikian, meskipun menggunakan pendekatan serupa, konteks, tujuan, dan target dari kedua penelitian ini berbeda: satu pada pendidikan politik masyarakat luas, dan lainnya pada pemberdayaan gender dalam ranah sosial keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS, berisi kajian kritis sistematis mengenai aspek/variabel yang diteliti dengan menggunakan teori, konsep, dalil dan peraturan yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi data yang terdapat profil fokus penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian naratif yang sesuai.

BAB V PENUTUP, berisi Kesimpulan akhir dari pembahasan yang hendaknya merupakan jawaban dari permasalahan yang diteliti secara singkat, padat dan tepat. Dan juga berisi saran pesan yang ingin disampaikan kepada berbagai pihak, termasuk kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Peran

1. Secara Etimologi

kata peran berasal dari bahasa Jawa Kuno, yaitu paran yang berarti karakter, watak, atau sifat seseorang dalam suatu hubungan tertentu. Kata ini kemudian masuk ke dalam bahasa Indonesia dan digunakan untuk merujuk pada posisi, tindakan, atau tanggung jawab yang diemban oleh seseorang dalam suatu kelompok atau masyarakat sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. (Soerjono Soekanto, 2007) Dalam konteks sosial dan budaya, peran tidak hanya sekadar identitas, tetapi lebih kepada ekspresi dinamis dari bagaimana individu bertindak dan berinteraksi sesuai dengan harapan masyarakat terhadap posisinya tersebut. Misalnya, peran seorang ibu, pemimpin, guru, atau tokoh agama, memiliki ekspektasi tertentu yang membentuk cara mereka bersikap dan bertindak.

Secara luas, pengertian peran mencakup apa yang dilakukan seseorang dalam menjalankan fungsinya, baik dalam lingkup keluarga, organisasi, masyarakat, maupun dalam kehidupan bernegara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah peran merujuk pada pemain dalam sandiwara, pelawak dalam pertunjukan, atau seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dalam masyarakat. (<https://kbbi.web.id/>, 2024).

2. Pengertian peran secara terminologi (istilah)

a. Menurut Merton

Peran dicirikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari individu yang memiliki status tertentu. Rangkaian peran mencakup semua hubungan yang berasal dari peran yang dijalankan individu karena status sosial yang mereka tempati.

b. Soerjono Soekanto

Dalam bukunya Sosiologi Pengantar menegaskan bahwa peran merupakan unsur dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya berdasarkan statusnya, maka ia sedang berupaya untuk tidak melakukannya. Ia juga menegaskan bahwa kedudukan dan peran saling terkait, meskipun keduanya dapat dibedakan demi kepentingan kajian ilmiah. (Rina Kastori, 2023)

c. Peran sosial keagamaan

Buku *Min Fiqh ad-Da'wah* karya Syaikh Musthafa Masyhur merupakan salah satu karya penting dalam khazanah pemikiran dakwah kontemporer, khususnya dari kalangan Gerakan *Ikhwanul Muslimin*. Buku ini bukan sekadar kumpulan nasihat keagamaan, melainkan sebuah refleksi tentang bagaimana dakwah Islam harus dipahami dan dijalankan dengan pendekatan yang bijak, terencana, dan berdasarkan pemahaman *fiqh* terhadap realitas umat. Istilah *fiqh ad-da'wah* sendiri mengandung makna bahwa dakwah bukan hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga memahami konteks, waktu, tempat, dan kondisi masyarakat secara holistik. Tema utama

buku ini adalah pemahaman komprehensif terhadap dakwah sebagai proses pembinaan *tarbiyah* individu dan masyarakat. Syaikh Musthafa Masyhur menekankan bahwa dakwah bukan sekadar ceramah atau *tabligh*, melainkan proses panjang yang melibatkan pendidikan akhlak, pemahaman aqidah, pembinaan jiwa, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dakwah, menurutnya, harus menyentuh seluruh aspek kehidupan, bukan hanya dimensi ritual, tetapi juga sosial, ekonomi, politik, dan budaya. (Syaikh Mushthafa Masyhur, 2000)

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam buku ini adalah pentingnya memahami realitas umat *waqi' al-ummah* sebelum melangkah dalam aktivitas dakwah. Musthafa Masyhur menekankan bahwa tanpa pemahaman terhadap kondisi masyarakat termasuk tantangan yang dihadapi, tingkat pemahaman agama, dan pengaruh budaya maka dakwah akan menjadi sia-sia atau bahkan kontraproduktif. Oleh karena itu, *fiqh* dakwah mencakup kemampuan untuk membaca situasi dan menentukan prioritas. Buku ini juga membahas peran *tarbiyah* atau pendidikan dan pembinaan sebagai inti dari dakwah. *Tarbiyah* bukan hanya dilakukan melalui kajian ilmu, tetapi juga melalui keteladanan, interaksi pribadi, dan pembentukan karakter. Musthafa Masyhur menekankan bahwa perubahan sosial tidak mungkin terjadi tanpa terlebih dahulu membentuk individu-individu yang kuat secara iman, akhlak, dan komitmen. Dari individu yang terdidik inilah lahir masyarakat yang Islami. (Syaikh Mushthafa Masyhur, 2000)

Dalam konteks sosial keagamaan, buku ini menyoroti hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari. Dakwah tidak boleh dipisahkan dari realitas sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, kerusakan moral, atau keterbelakangan pendidikan. Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, sehingga dakwah harus mampu memberikan solusi konkret terhadap persoalan-persoalan tersebut, bukan hanya menyerukan kembali ke ajaran dasar tanpa menyentuh akar permasalahan. Musthafa Masyhur juga menekankan pentingnya metode *manhaj* dalam dakwah. Ia menolak pendekatan emosional atau reaksioner yang cenderung radikal atau eksklusif. Sebaliknya, ia menganjurkan pendekatan bertahap, sabar, dan penuh hikmah, sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Metode ini mencerminkan kearifan dalam memilih waktu, tempat, cara, dan sasaran dakwah agar pesan Islam diterima dengan baik. Selain itu, buku ini membahas tantangan modern yang dihadapi umat Islam, seperti sekularisme, materialisme, hedonisme, dan disintegrasi keluarga. Musthafa Masyhur mengajak para da'i untuk tidak hanya mengkritik, tetapi juga menawarkan alternatif berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Ia menegaskan bahwa dakwah harus menjadi kekuatan transformasi sosial, bukan sekadar gerakan konservatif yang menolak perubahan. (Syaiikh Mushthafa Masyhur, 2000)

Yang membedakan buku ini dari karya-karya dakwah lainnya adalah keseimbangannya antara idealisme dan realisme. Dan tidak mengabaikan cita-cita besar Islam dalam membangun masyarakat

yang adil dan bermoral, tetapi ia juga sangat sadar bahwa perubahan membutuhkan proses panjang, kesabaran, dan strategi yang matang. Ia menghindari ekstremisme dalam sikap dan mengedepankan *ukhuwah* (persaudaraan), dialog, dan kerja sama.

Dengan demikian, *Min Fiqh ad-Da'wah* bukan hanya buku tentang teknik berdakwah, tetapi sebuah panduan filosofis dan praktis untuk membangun masyarakat yang Islami secara bertahap dan berkelanjutan. Tema sosial keagamaan menjadi benang merah yang menghubungkan seluruh isi buku, menjadikannya relevan bagi siapa pun yang ingin memahami bagaimana Islam dapat menjadi solusi dalam kehidupan bersama, bukan hanya sebagai keyakinan pribadi. Buku ini tetap menjadi rujukan penting bagi para da'i, aktivis sosial, dan pemerhati pemikiran Islam kontemporer. (Syaikh Mushthafa Masyhur, 2000)

d. Peran Partai Keadilan Sejahtera

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Syura PKS Masa Bakti 2020–2025 Nomor 37/SKEP-MMSVIII/PKS/VIII/1444 Tentang Penetapan Perubahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera. Tanggal 02 Sya'ban 1444 H/23 Februari 2023 M. BAB II VISI DAN MISI PKS dalam Pasal 6 Visi Partai adalah menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (seribu sembilan ratus empat puluh lima). Dan dalam Pasal 7 Misi Partai adalah menjadikan Partai sebagai sarana

perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023)

Dalam rangka menjalankan perjuangan dan menyesuaikan dengan dinamika politik serta aspirasi masyarakat, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah menetapkan visi sebagai panduan utama perjuangannya. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Syura PKS Nomor 37/SKEP-MMSVIII/PKS/VIII/1444 Tahun 2023 Masehi atau 1444 Hijriah, PKS memiliki visi untuk menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023)

Cita-cita nasional yang dimaksud mencakup upaya membangun masyarakat yang adil dan makmur, baik secara material maupun spiritual, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa seperti keadilan, kesejahteraan, dan kemartabatan. Visi ini menegaskan bahwa PKS tidak hanya berorientasi pada kekuasaan semata, tetapi juga ingin menjadi garda terdepan dalam memperjuangkan nilai-nilai konstitusi dan Pancasila sebagai dasar negara.

Sejalan dengan visi tersebut, PKS menetapkan sebuah misi yang merupakan wujud operasional dari perjuangan partai. Misi PKS adalah menjadikan partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat. Masyarakat madani merujuk pada tatanan sosial yang beradab, di mana hak setiap

individu dijunjung tinggi, hukum ditegakkan secara adil, dan kesejahteraan rakyat menjadi prioritas utama.

Selain itu, misi tersebut juga menekankan komitmen PKS dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi dan falsafah hidup bangsa. Dengan demikian, seluruh aktivitas politik dan perjuangan partai senantiasa berada dalam koridor konstitusi, serta bertujuan untuk membangun Indonesia yang lebih baik, kuat, dan bermartabat di berbagai bidang kehidupan.

Sebagai bagian dari upaya untuk mencapai visi dan misi, PKS telah melakukan beberapa peran dan berkontribusi, baik di tingkat legislatif, eksekutif, maupun dalam pemberdayaan masyarakat. Berikut beberapa peran utama yang telah dilakukan oleh PKS.

1. Peran Legislasi

PKS aktif dalam penyusunan kebijakan dan undang-undang di tingkat DPR RI, atau peraturan daerah DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota. Beberapa hal yang menjadi fokusnya antara lain, menjadi oposisi kritis terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai tidak pro-rakyat atau bertentangan dengan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan. Mengkritisi rencana revisi UU KPK, Omnibus Law Cipta Kerja, dan isu-isu hukum serta HAM.

2. Peran Penyelenggaraan Pemerintahan

PKS turut serta dalam pemerintahan daerah maupun pusat melalui koalisi, seperti pimpinan DPR RI, PKS pernah menempatkan kadernya sebagai Wakil Ketua DPR RI. Kepala

Daerah, PKS berhasil mengantarkan pasangan kepala daerah di beberapa wilayah, seperti, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan (2008–2018), Walikota Depok, Walikota Bekasi, dan Bupati Bogor.

3. Peran Sosial

PKS memiliki beberapa program layanan sosial langsung kepada masyarakat, seperti ambulan gratis, Pengobatan Gratis, Bakti Sosial. Dalam pemerintahan daerah khususnya provinsi Riau, PKS menunjukkan komitmen dalam dukungan pembangunan, agama, pendidikan, sosial, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan program sosial lainnya.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau telah menunjukkan perannya sebagai salah satu partai politik yang aktif dalam kancah daerah. Melalui para wakilnya di DPRD Provinsi dan kabupaten/kota, yang mana PKS turut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan dan kebijakan publik di Riau. Partai ini juga konsisten menyuarakan aspirasi masyarakat, terutama dalam isu-isu seperti peningkatan kesejahteraan rakyat, pelayanan kesehatan, pendidikan, serta perlindungan lingkungan hidup. Selain itu, PKS Riau kerap melakukan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, bantuan untuk korban bencana alam, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Peran keagamaan

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki peran yang baik dalam bidang keagamaan, terutama dalam upaya menguatkan nilai-nilai Islam di tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai partai yang berlandaskan pada prinsip azas Islam, PKS berusaha mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kebijakan dan programnya. Selain itu, PKS juga aktif dalam memfasilitasi penguatan pemahaman keagamaan masyarakat melalui berbagai kegiatan dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat, baik melalui lembaga pendidikan, organisasi partai, maupun kerja sama dengan ormas Islam.

Di samping itu, PKS juga berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dan turut serta dalam mendorong terciptanya masyarakat yang lebih religius, adil, dan sejahtera. Partai ini tidak hanya fokus pada pembinaan internal anggota atau kader, tetapi juga berupaya menggerakkan masyarakat untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan moderat. Melalui pendekatan yang humanis dan berbasis pada nilai-nilai keislaman, PKS berusaha menjadi bagian dari solusi dalam berbagai permasalahan keagamaan dan kemasyarakatan yang terjadi di Indonesia secara umum.

B. Partisipasi Perempuan

1. Pengertian Partisipasi

Pengertian Partisipasi Menurut Sumaryadi (2005). Adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti, pikiran, tenaga, waktu keahlian (skill), modal (materi) dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil hasil pembangunan. (Laudia Tysara, 2023)

Semua anggota masyarakat dapat memengaruhi dan berpartisipasi dalam semua proyek pembangunan melalui proses keterlibatan masyarakat. Menurut buku Pemberdayaan Masyarakat karya Sawa Suryana tahun 2010, partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan dalam semua fase pengembangan kelompok masyarakat. (Serafica Gischa 2020).

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *participation* yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

2. Pengertian Perempuan

Masalah fisik dan psikologis berkaitan erat dengan pemahaman tentang perempuan. Dari sudut pandang fisik, pemahaman tersebut didasarkan pada susunan biologis, perkembangan, dan struktur

komponen kimia tubuh. Sementara itu, pemahaman tersebut didasarkan pada sifat-sifat, maskulinitas, dan feminitas dari sudut pandang psikologis. Dalam konteks psikologis atau gender, perempuan digambarkan memiliki kualitas feminin bawaan. Organ reproduksi perempuan, termasuk rahim, sel telur, dan payudara, memungkinkan mereka untuk hamil, melahirkan, dan menyusui.. (Dr. Anita Marwing, 2021)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sedangkan untuk kata wanita biasanya digunakan untuk menunjukkan perempuan yang sudah dewasa. (<https://kbbi.web.id/>, 2024)

Pengertian perempuan dalam skripsi ini merujuk pada individu berjenis kelamin perempuan yang secara sadar dan aktif terlibat dalam aktivitas dakwah, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan nilai-nilai keislaman di lingkungannya. Perempuan tidak dipandang semata-mata dari sisi kodrat biologisnya, melainkan sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kontribusinya bagi umat.

C. Peran Perempuan Islam

Dalam masyarakat kontemporer, posisi perempuan dalam Islam seringkali menjadi topik diskusi dan perdebatan. Namun kita harus mengkaji ajaran dan amalan agama Islam ini agar dapat memahami secara menyeluruh kedudukan perempuan dalam Islam. Kedudukan perempuan

secara jelas dijabarkan dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber utama keyakinan islam. Meski sering dituduh melakukan diskriminasi, perempuan sebenarnya diberikan perlindungan dan hak yang besar dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menyoroti dalam banyak ayat bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal kepemilikan, pendidikan, ibadah, dan keterlibatan sosial juga di buktikan dengan Surat An-Nisa Ayat 32. (kemenag indonesia, 2019)

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: "Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu". (kemenag indonesia, 2019)

Perempuan termasuk sosok yang sangat dimuliakan selaras juga dengan hadist Nabi berikut ini yang cukup panjang menceritakan bagaimana perempuan untuk bisa memberikan kontribusi seperti mengajarkan kepada kita tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ibadah, tolong menolong dalam kebaikan, serta solusi praktis yang diberikan oleh Islam untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan ajaran agama.

Shahih Bukhari 927 Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits berkata:

telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Hafshah binti Sirin berkata: "Dahulu kami melarang anak-anak gadis remaja kami keluar untuk ikut melaksanakan shalat di Hari Raya 'Id. Lalu datanglah seorang wanita ke kampung Bani Khalaf, maka aku pun menemuinya. Lalu ia menceritakan bahwa suami dari saudara perempuannya pernah ikut perang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebanyak dua belas peperangan, dan saudara perempuannya itu pernah mendampingi suaminya dalam enam kali peperangan." Ia (saudara wanitanya itu) berkata: "Kami merawat orang yang sakit dan mengobati orang-orang yang terluka." Saudara perempuanku bertanya kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, apakah berdosa bila seorang dari kami tidak keluar karena tidak memiliki jilbab?" Beliau menjawab: "Hendaklah temannya meminjamkan jilbabnya, sehingga mereka dapat menyaksikan kebaikan dan mendo'akan Kaum Muslimin. (HaditsSoft 4.0, 2024)

Hadis ini menunjukkan bahwa perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW, memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Mereka tidak hanya diperbolehkan, tetapi bahkan dianjurkan untuk menghadiri shalat 'Id. Ketika seorang perempuan menyatakan tidak memiliki jilbab, Nabi SAW, memberikan solusi praktis dengan meminta temannya meminjamkan jilbab, menekankan pentingnya partisipasi perempuan dalam kebaikan bersama dan doa untuk kaum Muslimin.

Selain itu, hadis ini juga menggambarkan keterlibatan perempuan dalam urusan umum, seperti mendampingi pasukan perang untuk merawat yang sakit dan mengobati yang terluka. Ini mencerminkan pengakuan Islam terhadap kontribusi perempuan dalam mendukung kehidupan sosial dan kemanusiaan umat, selama dilakukan dengan menjaga adab syar'i. Dengan demikian, perempuan memiliki posisi yang dihormati dan peran yang strategis dalam membangun kehidupan beragama dan bermasyarakat

Ayat dan hadis di atas menegaskan bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, berhak memperoleh pahala dari Allah SWT.

Perempuan memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam berbagai bidang, termasuk kegiatan sosial, politik, dan ekonomi. Meskipun laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda sesuai fitrah dan tanggung jawab masing-masing, perbedaan peran tersebut tidak mengurangi kemampuan maupun hak perempuan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat.

Islam juga mendorong perempuan untuk menuntut ilmu, berusaha, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Dalam ajaran Islam, hak-hak perempuan sangat dijunjung tinggi dan dilindungi. Segala bentuk serangan, pelecehan, dan penindasan terhadap perempuan dilarang keras dalam agama ini. Selain itu, Islam juga melindungi perempuan dari eksploitasi dan memberikan hak yang jelas dalam hal kepemilikan harta serta warisan.

Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat dalam perspektif Islam. Meskipun laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda, perbedaan tersebut merupakan bagian dari hikmah Allah SWT yang menciptakan keduanya dengan sifat, kepribadian, dan kemampuan yang unik namun saling melengkapi.

Untuk memajukan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak perempuan dalam masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama yang adil dan humanis, sangatlah penting untuk memiliki pengetahuan yang benar tentang posisi perempuan dalam Islam.

1. Peran perempuan dalam keluarga

Basis utama penyebaran Islam adalah keluarga, karena dari sinilah lahir para pemimpin yang berjuang di jalan Allah. Keluarga juga menjadi tempat menumbuhkan generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan dalam menegakkan risalah Allah. Dalam hal ini, perempuan memegang peran penting sebagai istri yang mampu memberikan dukungan kepada suaminya dalam perjuangan. Istri merupakan sosok yang dapat menenangkan suami saat dilanda kecemasan dan memberinya kekuatan untuk terus berjuang dengan penuh ketabahan.

Selain itu, seorang istri mungkin mampu membangkitkan semangat suaminya ketika ia sedang mengalami hari yang buruk. Faktanya, perempuan yang dicintai oleh seorang suami adalah sosok yang memiliki pengaruh terbesar dalam hidupnya. Mengingat pentingnya peran seorang istri ini tercermin dari tindakan Khadijah *radiallahu 'anha*, seorang wanita Muslim yang setia menemani Nabi di awal masa kenabiannya. Bagaimana jawaban Khadijah kepada Rasulullah ketika beliau merasa takut setelah menerima wahyu yang pertama

“Demi Allah, Allah tidak akan menghinakanmu selama-lamanya. Karena sungguh engkau suka menyambung silaturahmi, menanggung kebutuhan orang yang lemah, menutup kebutuhan orang yang tidak punya, menjamu dan memuliakan tamu dan engkau menolong setiap upaya menegakkan kebenaran.” (HR. Muttafaun ‘alaih).

Menjadi seorang nabi merupakan kedudukan tertinggi di antara manusia, namun di sisi lain juga merupakan ujian terberat yang pernah diberikan oleh Allah. Dalam menjalankan amanah dakwah dan misi kenabiannya, Nabi Muhammad SAW didampingi oleh para istri beliau

yang menjadi penyejuk hati, sumber ketenangan, dan pendukung setia dalam menghadapi berbagai tantangan.

Seorang wanita Muslim hendaknya meneladani peran mulia tersebut dalam kehidupan keluarganya. Seorang suami tidak mengharapkan lebih dari seorang istri yang mampu menerima dirinya apa adanya, mempercayainya, dan senantiasa mendukungnya dalam kebaikan. Inilah peran luhur yang seharusnya dimainkan oleh seorang perempuan: menjadi mitra setia bagi seorang pemimpin baik sebagai pemimpin rumah tangga maupun dalam lingkup lainnya yang mampu membimbing, mendampingi, dan menjaga ketenangan dalam keluarga. Peran ini sungguh mulia, terlebih bila dilandasi oleh kesetiaan dan ketaatan kepada Allah Ta'ala.

2. Peran Perempuan Sebagai Seorang Ibu

Dalam sebuah keluarga, peran seorang ibu memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh siapa pun. Ibu bukan hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik utama bagi anak-anaknya, tetapi juga sebagai sosok utama yang membentuk kepribadian, moral, serta dasar-dasar keimanan dalam diri generasi penerus bangsa. Kehadirannya membawa kenyamanan, kasih sayang, dan keteladanan yang menjadi fondasi kuat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Tidak hanya terbatas pada ranah domestik, peran seorang ibu juga meluas sebagai tiang utama dalam membangun ketahanan keluarga dan masyarakat. Dengan keikhlasan, kesabaran, dan cinta yang tulus, seorang ibu turut andil dalam mencetak generasi yang unggul,

berakhlak mulia, dan siap memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, menghargai dan memahami peran perempuan sebagai ibu merupakan langkah penting dalam menjaga keharmonisan, keberlangsungan, dan kemajuan kehidupan bermasyarakat.

Sesungguhnya, kedudukan seorang perempuan sebagai ibu adalah salah satu bentuk kemuliaan tertinggi yang dianugerahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dalam merespons pertanyaan tentang siapa yang paling berhak atas perlakuan terbaik, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak untuk diperlakukan dengan baik?” Beliau berkata, “Ibumu.” Laki-laki itu kembali bertanya, “Kemudian siapa?”, tanya laki-laki itu. “Ibumu”. Laki-laki itu bertanya lagi, “Kemudian siapa?”, tanya laki-laki itu. “Ibumu”, “Kemudian siapa?” tanyanya lagi. “Kemudian ayahmu”, jawab beliau.” (HR. Al-Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 6447)

Siapa yang memiliki lebih banyak waktu bersama anak-anak di rumah? Siapa yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tumbuh kembang mereka? Dan siapa yang paling mengenal hati, sifat, serta kebutuhan anak-anak? Jawabannya adalah: ibu mereka.

Seorang ibu merupakan sosok yang kehadirannya senantiasa dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dialah yang pertama kali membentuk karakter seorang anak—menjadikannya pribadi yang baik atau sebaliknya. Kepribadian dan moral anak sangat dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh seorang ibu. Karena itulah, keteladanan seorang ibu dalam perilaku, tutur kata, dan akhlak menjadi fondasi utama pembentukan generasi yang berkualitas.

Pernahkah kita membaca kisah-kisah hebat tentang keberanian seorang pahlawan, kejeniusan seorang ilmuwan, atau keteguhan seorang ulama dan pemimpin? Di balik kesuksesan mereka, sering kali terdapat seorang ibu yang senantiasa memberi dorongan, doa, dan bimbingan. Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak.

Mari kita renungkan kisah Ummu Khansa, seorang sahabat mulia, yang dengan penuh keikhlasan dan keberanian, mengantarkan keempat putranya ke medan jihad. Ia tidak hanya mendidik mereka dengan kasih sayang, tetapi juga dengan nilai-nilai iman, cinta kepada Allah, dan semangat perjuangan. Ketika tiga dari anaknya gugur sebagai syahid, beliau tidak menangis karena kehilangan, melainkan bersyukur kepada Allah atas kemuliaan yang dianugerahkan kepada keluarganya.

“Wahai anak-anakku, kamu telah berhijrah sesuai dengan keinginanmu dan telah dengan bebas menerima Islam. Karena Allah adalah satu-satunya Tuhan, maka kamu pasti berasal dari ibu dan ayah yang sama, dan nenek moyangmu yang sama. Ketahuilah bahwa duniawi ini tidaklah sama dan sebaik-baiknya adalah akhirat agar beruntung, bersabarlah, tetap tegar dan tabah, serta bertakwa kepada Allah. Jika perang menghadangmu, maka berperanglah dan raih kejayaan dan kemenangan dalam kehidupan yang tiada akhir dan penuh kenikmatan.”

ketika hati mereka masih dipenuhi keraguan. Salah satu dari empat anak tersebut mengingatkan saudara laki-lakinya akan wasiat ibu mereka ketika mereka memasuki medan perang keesokan harinya mereka dengan gagah berani menyerang seperti anak panah dan bertempur seperti singa, pantang menyerah hingga mereka menerima

syahadah fii sabilillah satu per satu. (Pustaka As-Sunnah, hal. 742, Siriah Syahabiyah).

Inilah kekuatan yang dianugerahkan seorang ibu kepada anak-anaknya. Yang ada hanyalah kegembiraan dan keyakinan terhadap harapan seorang ibu ketika anak-anak merasa was-was terhadap apa yang ingin mereka capai namun tetap mengingat nasihat ibu mereka.

Tanggung jawab mulia seorang ibu adalah mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang diterima di sisi Allah dan Rasul-Nya tidak ada peran yang menawarkan imbalan lebih besar dari pada peran ini. Karena keturunannya merupakan sumber kebaikan dan pahala baginya.

Banyak orang-orang brilian, termasuk beberapa ilmuwan dan ulama, yang dibesarkan hanya oleh ibunya. Dan lihat hasil yang di peroleh. Mereka menjadi ulama Muslim dan ahli ilmu pengetahuan seperti Imam Syafi'i, Imam Ahmad, Imam Al-Bukhori, dan lain-lain dibesarkan oleh seorang ibu sebab doa, kasih sayang, dan pendidikan seorang ibu yang berkualitas menjadi hal yang mampu memotivasi anak-anaknya untuk berprestasi.

Apakah kita mengenal Asy-Syaikh Sudais, Imam Sholat Masjidil Haram? Mengapa dia menjadi Imam salat di Masjidil Haram?. Doa dan harapan ibunya menjadi satu-satunya alasan. Tekad kecil Syekh Sudais tumbuh berkat dorongan ibunya yang ingin menjabat sebagai imam Masjidil Haram. Ia kini bersemangat belajar Alquran dan selalu berupaya mewujudkan impian dirinya dan ibunya untuk menjadi Imam Masjidil Haram. (Rian Permana, 2012)

Pernahkah kita juga membaca kisah *Tabi'in Ar-Rabi'ah Ar-Ra'yi* seorang ulama yang tinggal bersama ibunya setelah ditinggal ayahnya yang ikut berjihad selama tiga puluh tahun. Anak tersebut menjadi ulama dan pemimpin Madinah berkat bantuan bekal ayahnya yang hanya digunakan ibunya untuk pendidikannya. Bahkan majelisnya itu di hadiri Abu Hanifah, An-Nu'man, Sufyan Tsauri, Abdurrahman bin Amru Al-Auza'l, Laits bin Sa'id, Malik bin Anas, dan lainnya. Hal ini karena pengaruh seorang ibu yang taat dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. (Rian Permana, 2012)

3. Peran Perempuan Dalam Masyarakat dan Pemerintahan

Sejak zaman dahulu hingga masa kini, perempuan telah memainkan peran penting dalam pembangunan dan dinamika kehidupan bermasyarakat. Peran mereka tidak terbatas pada lingkungan keluarga semata, melainkan meluas ke berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, hingga politik.

Kontribusi perempuan dalam membentuk masyarakat yang lebih adil, maju, dan berkeadilan sangatlah nyata. Kehadiran mereka seringkali membawa nilai-nilai empati, kebijaksanaan, kepedulian, dan keteladanan yang menjadi kekuatan tersendiri dalam proses pembangunan bangsa.

Di tataran pemerintahan, partisipasi perempuan pun semakin meningkat dan terasa signifikan. Mereka hadir sebagai pemimpin, anggota legislatif, birokrat, maupun aktivis yang gigih memperjuangkan hak-hak rakyat. Banyak negara telah membuktikan bahwa

kepemimpinan perempuan mampu membawa perubahan positif, inovatif, dan inklusif bagi kemajuan bangsa.

Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memberikan dukungan dan membuka ruang yang setara bagi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik di masyarakat maupun dalam struktur pemerintahan. Kesetaraan bukan hanya menjadi hak, tetapi juga kebutuhan dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97, (kemenag indonesia, 2019) Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai janji-Nya kepada hamba-hamba-Na yang mukmin

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik". (kemenag indonesia, 2019)

Ayat tersebut mengandung pesan universal tentang pentingnya iman dan amal saleh dalam kehidupan seorang Muslim. Allah Subhanahu wa Ta'ala menjanjikan kehidupan yang baik baik di dunia maupun di akhirat bagi siapa saja yang beriman dan berbuat kebajikan, tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan betapa adilnya Islam dalam memberikan balasan kepada hamba-Nya sesuai dengan amal perbuatan mereka.

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap Muslim, laki laki maupun perempuan, yang memiliki iman yang kuat dan senantiasa melakukan amal saleh, akan dianugerahi kehidupan yang baik. Kehidupan yang baik tersebut mencakup ketenangan hati, kebahagiaan, keberkahan, serta kesejahteraan di dunia, dan kelak akan memperoleh pahala yang besar di akhirat.

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa amal ibadah seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupannya, termasuk dalam mencapai apa yang disebut sebagai kehidupan yang baik atau kesuksesan hakiki. Kesuksesan tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari aspek non materi seperti ketenangan batin, ketaatan kepada Allah, rezeki yang halal, dan kehidupan yang penuh dengan berkah. Alangkah indahnya hidup ini jika semua elemen tersebut bisa diraih secara seimbang. Namun, kesuksesan tertinggi adalah ketika seseorang mampu meraih ridha Allah dan kebahagiaan abadi di akhirat yang hanya dapat dicapai melalui iman yang tulus dan amal saleh yang istiqamah. Inilah kesuksesan sejati dalam pandangan Islam.

Perempuan memiliki peran yang luas dalam masyarakat dan negara, tidak hanya terbatas pada ranah keluarga. Ia diwajibkan untuk menyampaikan dakwah kepada sesama perempuan tentang ilmu yang dimilikinya. Jika ia memiliki keahlian di bidang tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, atau ilmu agama, maka ia diperbolehkan dan bahkan dianjurkan untuk berkontribusi, selama tetap berada dalam koridor syariat yang telah ditetapkan.

Dalam masyarakat, perempuan mampu berperan secara aktif, meskipun perannya sering kali berbeda dengan laki-laki. Para sahabiyah perempuan sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah memberikan contoh nyata tentang kiprah mereka dalam berbagai bidang. Ada yang ikut serta dalam peperangan untuk membela agama Allah, seperti Ummu 'Imarah radhiyallahu 'anha yang turun ke medan perang untuk melindungi Nabi SAW dan bahkan terluka dalam mempertahankan beliau. Namun, secara umum, peran perempuan di masa perang lebih banyak sebagai perawat, penyedia logistik, dan pemberi semangat bagi para mujahidin. Dalam konteks ini, perempuan berperan sebagai penopang dan pendukung bagi kaum laki-laki dalam menjalankan tanggung jawab mereka.

Sudah jelas bahwa perempuan merupakan fondasi utama dalam membangun kemuliaan suatu masyarakat, bahkan suatu bangsa. Dengan segala keutamaan dan anugerah yang diberikan Allah kepada mereka, perempuan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang kuat, beriman, dan berkualitas. Perempuan yang unggul menjadi cerminan dari budaya bangsa yang baik dan mulia. Oleh karena itu, peran perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat adalah peran yang sangat mulia dan tidak boleh diremehkan.

Ingatlah, hanya perempuan yang terbaiklah yang akan melahirkan, mendidik, dan membimbing generasi pemimpin yang terbaik. Maka, kemuliaan suatu bangsa dimulai dari kemuliaan perempuannya.

4. Perempuan Dalam Sosial Keagamaan

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial keagamaan umat Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, perempuan bukan hanya hadir sebagai anggota masyarakat, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembentukan masyarakat yang beriman dan bertakwa. Mereka turut serta dalam kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial, menunjukkan bahwa agama Islam tidak pernah membatasi perempuan untuk berkontribusi dalam ranah keagamaan. Justru, Islam memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk tampil sebagai sosok yang berilmu, beramal, dan menginspirasi. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an:

Orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan satu sama lain adalah penolong bagi satu sama lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah yang akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah [9]: 71)

Ayat ini secara tegas menempatkan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki dalam menjalankan fungsi sosial keagamaan, termasuk amar ma'ruf nahi munkar, ibadah, dan ketaatan kepada Allah.

Dalam konteks sosial keagamaan, perempuan diberi tanggung jawab yang sama dalam hal kewajiban ibadah dan akhlak. Mereka wajib mendirikan shalat, berpuasa, menunaikan zakat, dan pergi haji jika mampu seperti halnya laki-laki. Perbedaan fisik atau peran sosial tidak mengurangi kewajiban keagamaan mereka. Bahkan, dalam banyak hadis, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menekankan pentingnya ilmu dan ibadah bagi perempuan, seperti dalam sabdanya:

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah. (HR. Ibnu Majah).

Perempuan juga memiliki peran besar dalam dakwah dan pendidikan agama. *Aisyah radhiyallahu ‘anha*, istri Nabi, dikenal sebagai salah satu ulama perempuan terbesar dalam sejarah Islam. Beliau menjadi rujukan bagi para sahabat, bahkan para sahabat laki-laki, dalam masalah hukum, hadis, dan fiqih. Banyak hadis Nabi yang diriwayatkan melalui beliau, menunjukkan bahwa perempuan bukan hanya penerima ilmu, tetapi juga penyebar dan pengajar ilmu agama kepada masyarakat.

Di masyarakat, perempuan sering menjadi garda terdepan dalam pelayanan sosial keagamaan, seperti mengurus *jenazah*, membimbing perempuan dalam ibadah haji atau umrah, mengajar ngaji di majelis taklim, dan membantu sesama dalam kesusahan. Mereka juga berperan dalam membina keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang menjadi dasar masyarakat yang islami. Dengan demikian, kontribusi perempuan dalam sosial keagamaan bersifat strategis dan tidak tergantikan.

Islam juga memberi ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, selama tetap menjaga adab dan syariat. Dalam masa Nabi, perempuan hadir di masjid untuk shalat, mendengarkan khutbah, dan belajar agama.

Namun, beliau juga menyarankan agar mereka tetap menjaga kesopanan dan tidak bercampur dengan laki-laki secara bebas. Perempuan juga memiliki andil dalam membentuk opini keagamaan yang sehat. Melalui majelis-majelis ilmu, kajian keislaman, dan media sosial, mereka dapat menyebarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil*

'alamin. Dalam era digital, banyak perempuan Muslim yang menjadi daiyah, penulis, motivator, dan pendidik agama yang mampu menjangkau jutaan orang. Ini membuktikan bahwa perempuan tetap relevan dan dibutuhkan dalam memperkuat moral dan spiritual umat. Namun, penting untuk dipahami bahwa peran perempuan dalam sosial keagamaan harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip *syariah*, seperti menutup aurat, menjaga kehormatan, dan tidak menyerupai laki-laki. Keterlibatan mereka bukan untuk menyaingi laki-laki, tetapi untuk melengkapi dan mendukung terwujudnya masyarakat yang seimbang dan beriman. Perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda, tetapi sama mulianya di sisi Allah.

Perempuan memiliki posisi yang sangat mulia dan sentral dalam kehidupan sosial keagamaan. Mereka bukan hanya pelaku ibadah, tetapi juga agen perubahan, pendidik, dan penjaga nilai-nilai Islam dalam keluarga dan masyarakat. Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, perempuan didorong untuk aktif, berilmu, dan beramal tanpa melampaui batas yang ditetapkan Allah. Mari kita hargai, dukung, dan fasilitasi perempuan untuk tampil sebagai pribadi yang bertakwa dan bermanfaat, karena dari perempuan yang baik, akan lahir generasi yang shalih, dan dari generasi shalih, akan lahir peradaban yang mulia.

Islam berpandangan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan secara setara dan kedudukan mereka sama di hadapannya. Ini menjelaskan secara gamblang tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial keagamaan, menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang

sama di hadapan Allah, selama mereka beriman dan melakukan amal shaleh.

Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dengan memberikan arahan tentang pentingnya menjunjung dan membela hak-hak perempuan dalam Surat Al-Ahzab Ayat 35. (kemenag indonesia, 2019)

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْحَشِيعِينَ وَالْحَشِيعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ
فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ
مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya muslim dan muslimat, mukmin dan mukminat, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan penyabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kemaluannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, untuk mereka Allah telah menyiapkan ampunan dan pahala yang besar". (kemenag indonesia, 2019).

Ayat ini menekankan bahwa ketakwaan, keimanan dan amal shaleh adalah jalan menuju ampunan dan pahala yang besar dari Allah. Dengan ketaatan, jujur, sabar, bertakwa dan dermawan, suci dan selalu mengingat Allah, baik laki-laki dan perempuan bisa mencapai derajat yang tinggi di mata Allah. Ayat ini juga menjadi pengingat akan keadilan dan kasih sayang terhadap seluruh hamba-Nya tanpa membedakan laki laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan

yang beriman dan bertaqwa akan menerima balasan yang sama dari Allah.

Pandangan Islam tentang perempuan menunjukkan dukungan terhadap kesetaraan dan hak-hak mereka. Islam berpandangan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan secara setara dan kedudukan mereka sama di hadapan-Nya. Alquran, sumber utama ajaran Islam, memberikan arahan tentang pentingnya melindungi dan melestarikan hak-hak perempuan. Dalam sejumlah ayat di atas, Al-Qur'an menyoroti kesetaraan. Agama dapat membantu memajukan kesetaraan dengan melawan ketidakadilan dan prasangka terhadap perempuan serta menyebarkan nilai-nilai Islam yang inklusif.

Hak-hak perempuan dilanggar oleh budaya dan adat istiadat patriarki, yang dapat diatasi dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam dan fokus pada cita-cita egaliter. Selain itu, agama memberikan kontribusi terhadap pendidikan masyarakat mengenai nilai pemberdayaan dan penghormatan terhadap perempuan. Pendapat yang konsisten dengan kesetaraan dapat didukung melalui khotbah, ceramah, dan pengajaran agama yang inklusif. Dalam lingkungan Islam, sejumlah organisasi berkontribusi dalam pendidikan masyarakat mengenai prinsip egaliter yang diajarkan Islam.. (Anjas Alifah Bakry. 2023)

Dalam Islam, disiplin sosial adalah kemampuan untuk menaati dan memenuhi kewajiban dan tugas bagi yang mengikutinya, baik melalui sikap, perilaku, perkataan, perbuatan, maupun pemikiran. Dalam hal ini dikenal *huquq Allah* (hak-hak Allah) dan *huquq al-Adami* (hak-hak

manusia). Sedangkan hak-hak manusia dalam hakikatnya merupakan seperangkat kewajiban-kewajiban lainnya.

Apabila hak dan kewajiban masing-masing dapat berkolaborasi, maka akan muncul sikap-sikap sebagai berikut: Toleransi (*al-tasamuh*), gotong royong/kerjasama (*al-ta'awun*), solidaritas sosial (*al-takaaful al-ijtima'i*), tengah-tengah (*al-i'tidal*), dan stabilitas (*al-tsabat*).

Padahal, Islam dapat dijadikan sebagai sumber acuan nilai bagi berbagai bentuk kehidupan bermasyarakat, dan sikap-sikap tersebut merupakan suatu disiplin sosial yang erat kaitannya dengan ajaran Islam, yang luasnya mencakup komponen-komponen makna kehidupan. Lebih jauh lagi, ibadah adalah tindakan mengamalkan sikap-sikap tersebut dengan dijiwai oleh ajaran dan arahan agama.

Dalam Islam, disiplin sosial juga disamakan dengan ibadah. Ajaran Islam telah membentuk landasan yang kokoh dan mudah beradaptasi bagi sikap dan perilaku dalam disiplin sosial, dan permasalahan sosial dan keagamaan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Islam, pada kenyataannya, secara implisit melibatkan pengajaran di bidang ini. Karena pendidikan Islam yang menyeluruh mencakup agama (*aqidah*), Islam (*syariah*), dan *ihsan* (akhlaq, etika, dan tasawuf), maka perlu mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan spiritual dan material sebagai makhluk sosial dan individu. (KH M Sahal Mahfudh, 2014)

Masyarakat Muslim yang sejati menjunjung tinggi martabat setiap orang, mendistribusikan kekayaan secara adil, dan memberikan

keadilan umum bagi semua orang. Selain itu, mereka memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk bekerja sesuai dengan keterampilan dan bidang keahlian mereka dan untuk memperoleh hasil kerja mereka tanpa hambatan atau perampasan oleh individu berkuasa yang dapat mengambil keuntungan dari pekerjaan mereka. (Adib Susilo, 2020)

Dalam bukunya *Min Tawjihat Al-Islam*, mantan Syekh Al-Azhar Mahmud Syaltut menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kodrat manusia yang hampir identik. Allah mengaruniakan baik laki laki maupun perempuan kapasitas dan potensi untuk memikul tanggung jawab. Keduanya mampu melakukan tugas umum dan khusus. Orang yang berdzikir dan merenungkan kejadian di langit dan bumi dipuji oleh Al-Qur'an sebagai *ulul albab*.

Manusia mempelajari rahasia alam semesta melalui pengajian dan perenungan terhadap persoalan ini. Baik laki-laki maupun perempuan termasuk di antara mereka yang disebut sebagai *ulul albab*. (Agustin Hanapi, 2015). Hal ini dikuatkan dengan penjelasan lebih lanjut dalam surat Ali Imran ayat 195. (kemenag indonesia, 2019)

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ
أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: “Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan perbuatan orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”(kemenag indonesia, 2019)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Islam mengangkat derajat perempuan dengan memberikan mereka otonomi, martabat, dan kemandirian. Al-Qur'an tidak menetapkan prioritas seseorang berdasarkan jenis kelamin maupun latar belakang etnis. Dalam tradisi Islam, otonomi dan kemandirian perempuan senantiasa tampak kuat. Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa karena semua manusia memiliki nenek moyang yang sama, tidak ada alasan untuk membedakan seseorang atau kelompok berdasarkan hal tersebut. Ibadah dan ritual seseorang tidak berkurang hanya karena ia perempuan. Menurut ajaran Al-Qur'an, umat beriman dari segala jenis kelamin memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah. Oleh karena itu, keduanya berhak menerima rahmat-Nya dan harus diperlakukan secara adil dan setara di mata manusia. (Agustin Hanapi, 2015)

Dalam Islam, perempuan ditempatkan pada posisi strategis sebagai ibu yang mencetak peradaban. Partisipasi mereka dalam ruang publik selaras dengan aturan Islam, tanpa adanya eksploitasi demi materi. Dengan demikian, perempuan tetap menjalankan tugas fitrahnya sambil berkontribusi pada pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat secara umum sebagai mana dalam hadist di bawah ini yang menguatkan tentang peran perempuan di ruang publik

Telah menceritakan kepada kami Hannad telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Amru bin Murrah dari Salim bin Abu Al Ja'ad dari Ummu Ad Darda' dari Abu Darda' berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Maukah kalian aku beritahu yang lebih utama dari pada derajat puasa, shalat dan sedekah?" mereka menjawab: Ya. Beliau bersabda: "Yaitu interaksi sosial yang baik, karena interaksi sosial yang buruk itu memangkas." Berkata Abu Isa: Hadits ini shahih dan diriwayatkan dari nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, beliau bersabda: "Aku tidak mengatakan: memangkas rambut, tapi memangkas agama." Sunan Tirmidzi 2433. (HaditsSoft 4.0, 2024)

Hadis di atas menjelaskan bahwa interaksi sosial yang baik adalah amalan yang utama. Akhlak yang baik mencerminkan kualitas iman seseorang dan merupakan cerminan dari ajaran islam yang universal. Di sisi lain, akhlak yang buruk dapat merusak nilai nilai agama seseorang dan mengurangi pahala ibadahnya.

Bahwa akhlak yang baik dalam interaksi sosial adalah amalan yang paling utama dalam Islam, seorang Muslim harus selalu menjaga perilaku baiknya agar menjadi teladan bagi orang lain dan mendapatkan ridha Allah dan dalam hadist yang lainnya

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas radliyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Dan dari Husain Al Mu'alim berkata: telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri." Shahih Bukhari 12. (HaditsSoft 4.0, 2024)

Hadis ini juga mengajarkan bahwa iman seseorang tidak hanya diukur dari ibadah ritualnya, tetapi juga dari sikap dan perilakunya terhadap sesama. Prinsip mencintai untuk saudaranya sebagaimana

ia mencintai untuk dirinya sendiri adalah cerminan dari nilai-nilai Islam, seperti empati, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Ini menekankan bahwa kesempurnaan iman seseorang tergantung pada kemampuannya untuk mencintai dan peduli kepada sesama sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, prinsip dasar dalam Islam yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dan solidaritas.

Khadijah binti Khuwailid, istri pertama Rasulullah SAW, adalah seorang ummul mukminin yang memiliki peran besar dalam dakwah Islam. Beliau adalah yang pertama kali mendukung dakwah Rasulullah, dengan kesetiaan dan dedikasinya, baik jiwa maupun hartanya.

Aisyah binti Abu Bakar menjadi sumber ilmu dan rujukan bagi para sahabat. Asma binti Abu Bakar, yang dikenal dengan kecemerlangan strategi dan julukan "wanita pemilik dua ikat pinggang", turut mendukung dakwah Rasul. Al-Syifa juga berperan sebagai qadhi (hakim) Hisbah selama masa kekhalifahan Umar bin Khattab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mengkaji dan memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu. Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui prosedur pengumpulan data yang sistematis dan terencana. Selain itu, analisis terhadap alat atau teknik yang digunakan dalam penelitian juga menjadi bagian penting dari metodologi penelitian, yang bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh.

Proses penelitian sendiri merupakan upaya terorganisir untuk mengeksplorasi permasalahan tertentu yang memerlukan jawaban dan merupakan penyelidikan yang dilakukan secara metodis untuk menambah pengetahuan. (Rahmadi, 2011)

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan merangkum kondisi, situasi, dan fenomena sosial yang terjadi.

Selain itu, observasi, wawancara juga tidak dilakukan secara bersamaan karena dapat mengganggu titik fokus observasi. Sekalipun kebiasaan tertentu terlihat selama wawancara, tidak mungkin menarik kesimpulan tentang kebiasaan tersebut tanpa observasi lebih lanjut. Oleh karena itu, observasi khusus harus dilakukan untuk melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman langsung terhadap proses atau peristiwa interaksi. Dengan

kata lain, observasi khususnya observasi langsung dapat memberikan jawaban atas pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa, sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan motivasi dan tujuan untuk memahami peran yang digunakan oleh PKS di Kecamatan Tuah Madani dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam sosial keagamaan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, bergantung pada sumbernya. Sumber sekunder memberikan informasi secara tidak langsung, misalnya melalui individu atau surat kabar lain, sedangkan sumber primer memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Data yang meliputi fakta dan statistik merupakan hasil rekaman peneliti, segala fakta atau statistik yang dapat dijadikan dasar pengumpulan informasi. Sedangkan informasi yang dihasilkan dari pengolahan data digunakan untuk tujuan tertentu. (Rahmadi, 2011)

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Data Primer:

Ini adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, seperti wawancara, survei, dan eksperimen.

2. Data Sekunder:

Data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, situs web, dokumen pemerintah, dan lain-lain disebut data sekunder. Ini biasanya berupa grafik, diagram, atau tabel dan digunakan untuk mengumpulkan informasi sebelumnya dari organisasi atau individu lain, seperti data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data dan pengamatan selama proses penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang memberikan data langsung kepada peneliti untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasanya adalah orang-orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik yang diteliti, seperti narasumber atau informan kunci.

Pemilihan subjek penelitian harus dilakukan secara cermat agar data yang dikumpulkan valid dan dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian. Subjek penelitian tidak hanya sekadar objek yang diamati, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan informasi yang menjadi dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, subjek penelitian harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan agar hasil penelitian lebih akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Nama
1	Sekretaris DPW PKS Riau	Syamsudin B
1	Ketua DPC PKS Kec Tuah Madani	Heri Budi Yono
2	Kabid Perempuan dan Ketahanan Keluarga DPC PKS Tuah Madani	Sri Mulyati
3	Kelurahan Air Putih / Warga Masyarakat	Silva
4	Kelurahan Tuah Karya / warga Masyarakat	Putri
5	Kelurahan Sidomulyo Barat / Kader	Zussyamalaini
6	Kelurahan Tuah Madani / Warga Masyarakat	Ibu Sum
7	Kelurahan Sialang Munggu / Warga Masyarakat	Uswatun Hasanah
8	Kelurahan Tuah Madani / Kader	Marda Afrina

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Pendekatan wawancara merupakan cara memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada orang yang ditanyai secara lantang. Bertanya secara pribadi dan langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian adalah cara lain untuk memahami teknik ini. Namun, wawancara tatap muka tidak selalu diperlukan mengingat kondisi teknologi komunikasi saat ini. Dalam beberapa keadaan, peneliti kini dapat menghubungi responden melalui telepon, ponsel, atau internet. (Rahmadi, 2011).

2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tindakan memperhatikan dengan seksama. Observasi adalah pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian untuk mendokumentasikan perilaku orang atau kelompok yang diteliti melalui observasi langsung.

Margono mengartikan observasi sebagai proses mengamati dan mendokumentasikan secara metodis gejala-gejala yang nyata pada subjek penelitian. Observasi dipercaya dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi tidak langsung menggunakan alat tertentu, seperti rekaman video, film, slide, atau foto, sedangkan observasi langsung melibatkan peneliti melihat langsung objek penelitian pada tempat kejadian dan pada saat kejadian. (Rahmadi, 2011).

3. Teknik Dokumenter

Metode pengumpulan data penelitian melalui berbagai dokumen informasi yang telah terdokumentasi, baik berupa bahan tertulis maupun rekaman, dikenal dengan teknik dokumenter, atau teknik dokumentasi. Arsip, jurnal, memoar, tugu peringatan, kompilasi korespondensi pribadi, kliping, dan banyak lagi adalah contoh catatan tertulis. Foto, mikrofilm, video, rekaman kaset, dan media lainnya semuanya dapat dianggap sebagai dokumen rekaman.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data merupakan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap instrument penelitian seperti dokumen, catatan, dan rekaman di dalam suatu penelitian. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bogdan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah proses yang bersifat sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah didapatkan melalui dokumentasi, wawancara, dan sebagainya. (Tia Aulia, 2023)

Tahapan-tahapan analisis data kualitatif didalam penelitian ini adalah

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian untuk memilih, merangkum, menyederhanakan, dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan berhubungan dengan permasalahan penelitian juga catatan-catatan yang terjadi dilapangan kemudian disusun dengan sistematis.

3. Penyajian Data

Merupakan langkah mengkategorisasikan dengan mengelompokkan, memilih, mengklarifikasikan dalam suatu tatanan informasi yang telah di telaah agar menjadi padat, memiliki ikhtisar, dan dapat disimpulkan

dengan mudah. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun verifikasi merupakan upaya untuk membuktikan kembali apakah kesimpulan tersebut sesuai atau tidak dengan kenyataan yang terjadi

Hal ini terjadi karena pengolahan data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak awal, khususnya pada saat pengumpulan data lapangan. Data yang diperoleh segera diproses dan diperiksa. Pengolahan data merupakan salah satu komponen proses analisis data.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, yang terdiri Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Tuah Madani, Kelurahan Air Putih, Kelurahan Sialang Munggu, dan Kelurahan Sidomulyo Barat Kota.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang perlu dilakukan secara sistematis. Tahapan tersebut terdiri atas lima bagian utama, yaitu tahap pra-penelitian, pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, dan tahap penelitian lapangan. Setiap tahap memiliki tujuan dan prosedur tersendiri yang saling berkaitan untuk mendukung kelancaran proses penelitian. Setelah tahap

penelitian lapangan selesai, peneliti melanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu penyusunan skripsi dan pelaksanaan ujian munaqasah. Keseluruhan proses ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan memenuhi standar akademik yang berlaku. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat lebih jelas dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	TAHUN			
		2024	2025		
		DES	JAN	FEB-JULI	AGUSTUS
1	Pra Penelitian				
2	Pengajuan Judul				
3	Penyusunan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Penelitian lapangan dan Penyusunan Skripsi				
6	Ujian Munaqosah				

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

1. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki akar sejarah yang bermula dari perjalanan panjang dari Partai Keadilan (PK), yang merupakan cikal bakal PKS secara nasional. Hadir pasca reformasi tahun 1998, Partai Keadilan menjadi salah satu partai baru yang membawa visi keadilan, moralitas, dan nilai-nilai Islam dalam kancah politik Indonesia. Para aktivis muda yang sebagian besar berlatar belakang organisasi kemasyarakatan dan kampus mulai membangun struktur partai di tingkat provinsi. Mereka mengedepankan prinsip transparansi, anti korupsi, serta pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menarik minat berbagai kalangan, terutama generasi muda dan kelompok Islam moderat. (Syamsudin B, 2025)

Pada tahun 2003, Partai Keadilan (PK) secara resmi berubah nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS), setelah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM). Perubahan ini mencerminkan ideologis dan strategis partai, dengan penekanan lebih besar pada konsep *rahmatan lil 'alamin* dan kesejahteraan umat. Di Riau, PKS mulai berkembang dengan pembentukan struktur partai di tingkat kabupaten dan kota. (Syamsudin B, 2025)

1. Visi Misi PKS

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART PKS) di jelaskan dalam BAB II VISI DAN MISI Pasal 6 Visi Partai adalah menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (seribu sembilan ratus empat puluh lima). Dan Pasal 7 Misi Partai adalah menjadikan Partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023)

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Partai Keadilan Sejahtera (PKS), disebutkan bahwa visi partai diatur dalam BAB II tentang Visi dan Misi, tepatnya pada Pasal 6 Visi tersebut adalah menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini menunjukkan bahwa PKS ingin menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendorong tercapainya tujuan nasional, seperti mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih. Dengan demikian, visi ini menjadi landasan utama perjuangan partai di kancah politik nasional.

Selain visi, dalam Pasal 7 AD/ART PKS juga dijelaskan mengenai misi partai. Misi tersebut adalah menjadikan PKS sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat.

Konsep masyarakat madani merujuk pada masyarakat yang beradab, demokratis, memiliki kesadaran hukum dan hak asasi manusia, serta mampu menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Dengan menjadikan partai sebagai alat perjuangan untuk mewujudkan hal tersebut, PKS menegaskan komitmennya untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih baik, baik dari segi ekonomi, hukum, politik, maupun moral. Misi ini menjadi arah bagi seluruh aktivitas partai, baik dalam pemerintahan, legislatif, maupun di tengah masyarakat. (Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023)

Penting untuk dipahami bahwa visi dan misi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Visi sebagai tujuan akhir partai tidak akan tercapai tanpa adanya misi yang menjadi strategi dan langkah operasional untuk mencapainya. Oleh karena itu, dalam setiap program kerja, kebijakan, dan aktivitas politiknya, PKS selalu berusaha untuk menjalankan misi tersebut sebagai upaya konkrit mewujudkan visi sebagai partai pelopor dalam mencapai cita-cita nasional. (Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023)

Konteks keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga menjadi bagian penting dari visi dan misi PKS. Dalam Pasal 7 disebutkan bahwa perjuangan mewujudkan masyarakat madani dilakukan dalam bingkai keutuhan NKRI. Ini menunjukkan bahwa PKS tidak hanya fokus pada pembangunan masyarakat yang ideal, tetapi juga menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Partai ini menolak segala bentuk paham yang dapat memecah belah bangsa, serta

berkomitmen untuk mempertahankan kedaulatan negara dan menjaga stabilitas nasional dalam bingkai kesatuan Indonesia.

Selain itu, dasar ideologi dari visi dan misi PKS adalah Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa meskipun PKS memiliki latar belakang ideologi Islam yang kuat, partai ini tetap berada dalam koridor ideologi nasional, yaitu Pancasila. Dengan demikian, PKS menunjukkan bahwa perjuangan nilai-nilai Islam yang diusung tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila dan tidak bertentangan dengan identitas kebangsaan Indonesia. Dalam praktiknya, hal ini menjadi penting untuk menjaga harmoni antara aspirasi keagamaan dan kehidupan bernegara yang plural dan majemuk. (Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023)

Dengan demikian, visi dan misi yang tercantum dalam AD/ART PKS menjadi landasan ideologis, politik, dan praktis bagi partai dalam menjalankan perannya sebagai salah satu partai politik di Indonesia yang ingin memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa dan negara.

2. Program kerja, struktur Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Riau

Program Kerja Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau merupakan rencana aksi yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan partai dalam kurun waktu tertentu. Program kerja ini dirancang untuk mendukung visi dan misi partai, baik secara nasional maupun daerah. Di tingkat provinsi, program kerja PKS Riau biasanya mencakup bidang-bidang seperti penguatan kelembagaan partai, kaderisasi, pengembangan sumber daya manusia kader, dakwah politik, pelayanan

masyarakat, serta penguatan basis di tingkat kabupaten/kota. Selain itu, program kerja juga melibatkan aktivitas politik seperti pemenangan pemilu, penguatan kehadiran di legislatif, serta pengawalan kebijakan yang pro-rakyat. (Syamsudin B, 2025)

Struktur Organisasi PKS Provinsi Riau mengacu pada ketentuan struktur organisasi nasional yang bersifat hierarkis dan terstruktur. Secara umum, struktur di tingkat provinsi terdiri dari Majelis Syuro Provinsi, Dewan Syariah atau Etik, Majelis Pertimbangan, Badan Pengurus Harian (BPH), dan beberapa badan atau bidang kerja seperti Bidang Pemenangan Pemilu, Kaderisasi, Dakwah, Humas, Sosial, dan lain sebagainya. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan roda organisasi partai. Struktur ini dirancang untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kerja partai, baik dalam konteks pengelolaan internal maupun pelayanan publik dan aktivitas politik di masyarakat.

Pelaksanaan program kerja dilakukan secara sinergis dengan memanfaatkan struktur organisasi yang ada, mulai dari tingkat provinsi hingga tingkat kecamatan. Di Provinsi Riau, PKS memiliki DPD (Dewan Pengurus Daerah) tingkat kabupaten/kota yang menjadi ujung tombak dalam menjalankan program partai di lapangan. kombinasi antara program kerja yang jelas dan struktur organisasi yang kuat, PKS Provinsi Riau berupaya menjadi partai yang solid, profesional, dan diterima oleh masyarakat luas.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau menunjukkan perannya sebagai salah satu partai politik yang aktif dalam kancah

politik daerah. Melalui para wakilnya di DPRD Provinsi dan kabupaten/kota, yang mana PKS turut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan dan kebijakan publik di Riau. Partai ini juga konsisten menyuarakan aspirasi masyarakat, terutama dalam isu-isu seperti peningkatan kesejahteraan rakyat, pelayanan kesehatan, pendidikan, serta perlindungan lingkungan hidup. Selain itu, PKS Riau kerap melakukan kegiatan sosial seperti pembagian sembako, bantuan untuk korban bencana alam, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Di samping itu, dalam penguatan demokrasi melalui pendidikan politik kepada masyarakat. Partai ini mengadakan diskusi, seminar, dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Tak hanya itu, PKS juga menjalin kemitraan dengan berbagai elemen masyarakat, termasuk ormas Islam, tokoh adat, dan pemuda, sebagai upaya memperkuat basis sosial dan politiknya. Dengan berbagai peran tersebut, PKS berusaha menunjukkan komitmen sebagai partai yang peduli pada kepentingan umat dan bangsa. Peran lainya partai ini juga melakukan penguatan basis massa melalui komunitas masjid, lembaga pendidikan, serta berbagai kegiatan sosial dan dakwah.

PKS mulai aktif dalam pemilu legislatif dan berhasil meraih kursi di DPRD Provinsi Riau sejak Pemilu 2004, meskipun jumlahnya masih terbatas. Hal ini menjadi awal dari eksistensi PKS sebagai salah satu kekuatan politik di Riau.

Selama satu dekade terakhir, PKS di Provinsi Riau terus memperkuat posisinya baik dalam kontestasi politik maupun dalam pelayanan kepada masyarakat. Pada Pemilu 2009 dan 2014, partai ini mencatatkan peningkatan perolehan suara yang signifikan, bahkan menjadi salah satu partai yang memiliki konstituen loyal di Riau. Meskipun belum berhasil mengantarkan kadernya sebagai kepala daerah, PKS tetap memiliki pengaruh dalam dinamika koalisi politik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Selain itu PKS juga aktif dalam isu-isu lokal seperti pelestarian lingkungan hidup, tata kelola pemerintahan yang bersih, serta penguatan ekonomi kerakyatan.

Dengan demikian, PKS Provinsi Riau berusaha mempertahankan identitasnya sebagai partai dakwah yang peduli pada keadilan, kesejahteraan, dan masa depan Riau yang lebih baik.

Di DPR RI, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) masih memegang kursi sebagai partai politik nasional dan pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kader puncaknya juga diangkat menjadi menteri di Kabinet Indonesia Bersatu jilid I dan II. Selain itu juga PKS berada di luar pemerintahan selama pemerintahan Presiden Joko Widodo pasca pemilihan umum dan pemilihan presiden 2014.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memilih pimpinan barunya untuk masa jabatan 2020–2025 dalam Musyawarah Nasional (Munas) V yang diselenggarakan pada November 2020. Dalam kesempatan tersebut, H. Ahmad Syaikhu secara resmi dilantik sebagai presiden PKS, sementara Habib Dr. Salim Segaf Al Jufri, MA, dipercaya sebagai Ketua Majelis Syura. (Syamsudin B, 2025)

Selain pergantian kepemimpinan di tingkat pusat terjadi perubahan kepengurusan di tingkat wilayah provinsi berdasarkan Surat keputusan (SK) DPP PKS bernomor 048.TW/SKEP/DPP-PKS/2020 yang dibacakan oleh Wakil Sekjen Hukum dan Advokasi DPP PKS Zainuddin Paru, S.H, M.H.

Dalam surat tersebut ditetapkan H. Ahmad Tarmizdi, LC, MA sebagai Ketua Umum DPW PKS Riau, Sekretaris Umum Drs. Syamsuddin B, Bendahara Umum Markarius Anwar, ST, M.Sc dan Ketua Bidang Kaderisasi Muhammad Taufik, S.Ag. (Syamsudin B, 2025)

Sementara untuk Majelis Pertimbangan Wilayah diamanahkan kepada Sekretaris Adam Syafaat, M.A. Untuk Ketua Dewan Syariah Wilayah dijabat H. Fauzi Hayat, LC, Sekretaris H. Raudhatul Firdaus, LC. Pelantikan dipimpin langsung oleh Presiden PKS Ahmad Syaikhul secara virtual, Ahad (27/12/2020). Sejumlah perubahan juga dilakukan untuk menandai era baru dalam tubuh partai. Perubahan tersebut mencakup penyegaran pada lambang, mars, serta hymne partai, sebagai simbol transformasi dan komitmen PKS dalam menghadapi tantangan politik ke depan. (Syamsudin B, 2025)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau memainkan peran penting dalam konteks politik dan sosial, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat serta keterbukaan informasi. Berikut adalah beberapa aspek utama mengenai peran PKS di Riau. Secara umum hal ini di sampaikan oleh bapak Syamdudin B selaku sekretaris umum DPW PKS Provinsi Riau beliau menyatakan:

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memainkan peran dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program sosial, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi yang menyentuh berbagai wilayah seperti Kecamatan Singingi Hilir, Kampar, Pekanbaru, dan daerah lainnya di Riau, salah satunya dengan merekomendasikan penerima bantuan rehab rumah melalui anggota DPR RI sebagai bagian dari program APBN dan Rumah Keluarga Indonesia (RKI) yang bertujuan membantu perempuan serta keluarga dalam mengatasi masalah ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. (Syamsudin B, 2025)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau telah menunjukkan komitmen dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program yang menyentuh aspek sosial, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di berbagai tempat seperti Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru, serta daerah lainnya di Provinsi Riau. Program-program ini dirancang untuk mendekatkan bantuan dan layanan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama masyarakat atau kurang mampu.

Dalam pelaksanaannya, PKS Provinsi Riau turut serta dalam merekomendasikan penerima bantuan rehab rumah melalui anggota DPR RI dari fraksi PKS sebagai bagian dari program APBN. Bantuan ini sangat bermakna bagi warga yang tinggal di rumah tidak layak huni, karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara lebih baik. Selain itu, PKS juga menjalankan program Rumah Keluarga Indonesia (RKI), yang fokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam menghadapi berbagai masalah, seperti kesulitan ekonomi, rendahnya akses pendidikan, serta keterbatasan layanan kesehatan.

Melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, PKS Provinsi Riau berusaha menciptakan dampak positif yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggabungkan kerja sama antara partai, lembaga pemerintah, dan masyarakat lokal, berbagai program tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat Riau. (Syamsudin B, 2025)

PKS Riau berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui berbagai program sosial, pendidikan, politik dan ekonomi di Kecamatan Singingi Hilir, Kampar, Pekanbaru dan di kabupaten kota lainnya yang ada di provinsi Riau, misalnya PKS telah merekomendasikan penerima bantuan rumah melalui Aleg DPR RI dalam bentuk rehab rumah yang merupakan program dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yang bertujuan untuk membantu perempuan dan keluarga dalam menghadapi permasalahan ekonomi, Pendidikan dan kesehatan. Program-program ini menunjukkan upaya PKS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan dukungan langsung kepada warga.

Berikut tiga poin penting peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Provinsi Riau dalam bidang sosial dan keagamaan yang di sampaikan oleh sekretaris umum PKS Riau.

PKS menunjukkan komitmen memberdayakan masyarakat melalui program sosial, seperti bantuan rehab rumah tidak layak huni, pembagian sembako, membantu perempuan dan keluarga dalam menghadapi masalah ekonomi, pendidikan, agama dan kesehatan. dengan melakukan dakwah, pembinaan masyarakat, serta mendukung pengelolaan sarana ibadah seperti masjid dan musholla, termasuk menjalin sinergi dengan ormas dan tokoh agama. (Syamsudin B, 2025)

3. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Sosial

PKS menjalankan program sosial yang menyentuh masyarakat marjinal, seperti advokasi program kementerian dan pemerintah daerah dalam bantuan rehab rumah tidak layak huni, pembagian sembako, serta program Rumah Keluarga Indonesia yang membantu perempuan dan keluarga dalam mengatasi masalah ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

4. Penguatan Kelembagaan Keagamaan dan Dakwah

PKS turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat melalui kegiatan dakwah, pembinaan masyarakat, serta dukungan terhadap pengelolaan sarana ibadah seperti masjid dan musholla. Partai ini juga menjalin sinergi dengan ormas Islam dan tokoh agama untuk memajukan umat.

5. Pendidikan dan Pembinaan Masyarakat Berbasis keagamaan

Dalam bidang keagamaan, PKS Riau memberikan pembinaan kepada masyarakat melalui pelatihan-pelatihan keagamaan, kajian rutin, serta penyuluhan tentang pentingnya moralitas dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berbudi luhur. (Syamsudin B, 2025)

PKS dikenal sebagai partai yang memiliki basis Islam, oleh karena itu, dakwah menjadi salah satu fokus utama, dengan telah melaksanakan berbagai program pendidikan dan dakwah untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat. Hal ini sejalan dengan

tujuan utama dakwah, yaitu membantu masyarakat agar dapat menjalankan aktivitas keagamaan dengan baik. Program pendidikan yang dilakukan juga bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan daerah. Penelitian skripsi yang membahas peran PKS dalam pendidikan menunjukkan bahwa partai ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Syamsudin B, 2025)

Anggota Fraksi PKS di DPRD Provinsi Riau juga aktif dalam mengikuti rapat-rapat penting, di mana setiap program yang diajukan pemerintah dibahas secara detail agar dapat menghasilkan kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat Riau. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PKS Riau melalui anggota legislatifnya secara intensif menyerap aspirasi masyarakat dan membawanya dalam forum rapat di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Riau, sehingga suara rakyat dapat tersalurkan dan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Riau memiliki peran penting dalam berbagai aspek pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Mulai dari penguatan struktur organisasi, pendidikan dan dakwah, partisipasi dalam pemilu, hingga kontribusi dalam pembangunan.

Dengan semangat keadilan dan kesejahteraan, PKS berharap dapat menjadi mitra strategis dalam mewujudkan Riau yang lebih maju

dan sejahtera di masa depan. Hal ini senada yang di sampaikan secara umum oleh bapak Syamdudin B selaku sekretaris DPW PKS Provinsi Riau beliau menyatakan:

PKS Provinsi Riau terus berupaya memperluas jaringan dan pengaruhnya, baik secara politik maupun sosial. Meskipun tantangan tetap ada, dengan dukungan anggota dan masyarakat yang kuat serta memiliki program-program yang fokus pada kesejahteraan masyarakat. Dan selain itu memiliki struktur organisasi yang solid dan aktif dalam kancah politik lokal maupun nasional meskipun tidak selalu menjadi partai dominan. (Syamsudin B, 2025)

B. Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Tuah Madani

Pembangunan daerah yang berkelanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk organisasi kemasyarakatan dan partai politik. Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebagai salah satu partai politik yang memiliki jaringan hingga tingkat kecamatan, turut berperan serta dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menganalisis peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang sosial keagamaan di Kecamatan Tuah Madani, dengan mengacu pada teori Fiqh Dakwah Syek Mustafha Mansyur. PKS, sebagai partai yang berbasis dakwah dan nilai nilai keislaman, memiliki struktur perempuan yang secara khusus dirancang untuk menggerakkan dan memberdayakan perempuan dalam ranah sosial, keagamaan, maupun politik. Melalui berbagai program seperti kajian keagamaan, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan, PKS berupaya menciptakan ruang partisipasi yang inklusif

bagi perempuan, sejalan dengan prinsip keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat madani sebagaimana ditegaskan dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar.

Dari perspektif teori peran perempuan, PKS di Kecamatan Tuah Madani mencerminkan proses peningkatan kapasitas perempuan melalui penanaman kesadaran religius, penguatan jaringan sosial, dan fasilitasi akses terhadap sumber daya keagamaan. Hal ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas spiritual dan intelektual perempuan, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk tampil sebagai agen perubahan di lingkungan lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kader perempuan berkontribusi pada peningkatan kehadiran perempuan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, pelatihan dakwah, dan pelayanan sosial yang pada gilirannya memperkuat peran perempuan sebagai subjek aktif dalam pembangunan sosial keagamaan, bukan hanya sekadar objek penerima manfaat. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Islam yang menekankan kesetaraan fungsional antara laki laki dan perempuan dalam beramal saleh dan berkontribusi bagi kemaslahatan umat.

Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai nilai islami dan kepedulian sosial, PKS Tuah Madani berusaha menjadi mitra pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup serta memberdayakan potensi lokal untuk kesejahteraan. Ini sesuai yang di sampaikan bapak Heri Budi Yono.

Partai Keadilan Sejahtera dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan visi partai berdasarkan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, serta menjalankan program sosial, pendidikan agama,

dan kebutuhan warga, sekaligus menjadi penghubung aspirasi masyarakat kepada pemerintah. (Heri Budi Yono, 2025)

Selain itu, PKS Tuah Madani juga menunjukkan peranya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program sosial dan pendidikan. Program ini dirancang untuk menyentuh langsung kebutuhan warga, terutama dalam upaya mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Heri Budi Yono, 2025)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Tuah Madani dibentuk sebagai bagian dari upaya memperluas jaringan partai. Pembentukan ini bertujuan untuk memperkuat dukungan sosial dan politik. Keberadaannya juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi mereka melalui jalur politik.

1. Struktur Organisasi

PKS Kecamatan Tuah Madani memiliki struktur organisasi yang terstruktur untuk mendukung kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan. Pimpinan tertinggi di tingkat kecamatan dipegang oleh Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC), yaitu Heri Budi Yono. Ia memegang peran sentral dalam memimpin serta mengkoordinasikan seluruh aktivitas partai di wilayah Kecamatan Tuah Madani.

Sebagai penunjang kinerja kepengurusan, posisi Sekretaris dijabat oleh Adi Hamdani. Ia bertanggung jawab dalam mengelola administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan partai. Tugasnya mencakup pengarsipan surat-menyurat, pencatatan rapat, serta memastikan informasi internal berjalan secara tertib dan terorganisasi.

Di bidang keuangan, jabatan Bendahara diemban oleh Edy Iswanto. Ia bertugas mengelola keuangan partai, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan dana, hingga pelaporan keuangan. Perannya sangat penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas keuangan guna mendukung pelaksanaan program-program partai secara efektif.

Selain kepengurusan inti, PKS Kecamatan Tuah Madani juga memiliki sejumlah bidang yang fokus pada isu-isu strategis. Salah satunya adalah Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga, yang diketuai oleh Sri Mulyati. Bidang ini berperan dalam memberdayakan perempuan melalui berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, pendidikan, sosial dan keagamaan guna memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. (Heri Budi Yono, 2025)

BAGAN 4.1
STRUKTUR DEWAN PENGURUS CABANG PKS KECAMATAN TUAH
MADANI 2022 - 2025



2. Peran PKS Kecamatan Tuah Madani

Berdasarkan kerangka Fiqh Dakwah karya Syekh Mustafa Masyhur, peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Tuah Madani dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang sosial keagamaan dapat dianalisis melalui prinsip *ta'awun* (kerja sama dalam kebaikan) dan *takhsis al-wasail bi al-ghayah* (penyesuaian sarana dengan tujuan). Syekh Mustafa Masyhur menekankan bahwa dakwah bukan hanya tanggung jawab individu tertentu, melainkan kewajiban kolektif seluruh umat, termasuk perempuan. Dalam konteks ini, PKS Tuah Madani berperan sebagai *wasilah* (sarana) yang mengorganisir dan menyalurkan potensi perempuan untuk terlibat aktif dalam dakwah sosial seperti pengajian, bakti sosial, dan penguatan ketahanan keluarga dengan tetap menjaga nilai-nilai, ikhtilat, dan kesopanan sebagaimana diajarkan dalam fiqh dakwah. Lebih lanjut, Syekh Mustafa

Masyhur juga menekankan pentingnya *tadrij* (bertahap) dan *ta'lim* (pembinaan) dalam proses dakwah. PKS Kecamatan Tuah Madani menerapkan prinsip ini dengan membina perempuan melalui kaderisasi, pelatihan keagamaan, dan pendampingan berkelanjutan, sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga subjek aktif yang mampu menggerakkan lingkungannya. Dalam pandangan fiqh dakwah, keterlibatan perempuan dalam ranah sosial keagamaan bukanlah bentuk pelanggaran terhadap kodrat, melainkan realisasi dari fungsi kemanusiaan mereka sebagai *khalifah fil ardh* yang bertanggung jawab atas tegaknya nilai-nilai kebaikan di masyarakat. Dengan demikian, peran PKS selaras dengan prinsip dakwah yang menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan sebagaimana diajarkan oleh Syekh Mustafa Masyhur.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heri, Ketua DPC PKS Kecamatan Tuah Madani, beliau mengatakan bahwa:

Peran perempuan bidang sosial keagamaan seperti pemberdayaan perempuan melalui, penguatan peran perempuan ibu rumah tangga sebagai agen sosial keagamaan, peningkatan kapasitas perempuan dalam dakwah dan pendidikan agama. PKS juga turut membantu perempuan dalam memahami peran dan wewenangnya untuk meningkatkan partisipasi mereka di masyarakat dengan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. (Heri Budi Yono, 2025)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah menunjukkan komitmennya dalam upaya meningkatkan partisipasi perempuan bidang sosial keagamaan. Melalui berbagai program, PKS tidak hanya membuka akses bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan potensi secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan dalam struktur dan aktivitas partai

menjadi bukti nyata bahwa PKS mengakui pentingnya peran perempuan sebagai bagian integral dari gerakan sosial keagamaan.

Salah satu bentuk peran yang dilakukan adalah penguatan peran ibu rumah tangga sebagai agen sosial keagamaan di lingkungan sekitar. Dengan memandang keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, PKS berupaya membekali perempuan khususnya ibu rumah tangga dengan pengetahuan agama, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Melalui majelis ta'lim, pembinaan dan pelatihan, dan program sosial, perempuan didorong untuk menjadi garda terdepan dalam membentuk masyarakat yang religius dan peduli sesama.

Tidak berhenti di ranah itu aja, PKS juga fokus pada peningkatan kapasitas perempuan dalam bidang dakwah dan pendidikan agama. Seperti pelatihan daiyah, pengelolaan lembaga pendidikan dan agama. Hal ini memungkinkan perempuan untuk tampil sebagai ustadzah, penceramah, atau pendidik yang mampu menyampaikan nilai nilai Islam secara kaffah. Dengan demikian, perempuan tidak hanya menjadi penerima pesan agama, tetapi juga aktor utama dalam penyebaran nilai nilai kebaikan.

Dalam seluruh upaya tersebut, PKS senantiasa menekankan pentingnya landasan nilai nilai keislaman sebagai pedoman. Partai ini membantu perempuan memahami peran dan wewenangnya dalam Islam secara komprehensif, sehingga partisipasi mereka dalam masyarakat bukan hanya bersifat aktif, tetapi juga bermakna dan beretika. Dengan pendekatan yang menggabungkan, pendidikan, dan

spiritualitas, PKS berperan sebagai fasilitator dalam mewujudkan perempuan yang berkontribusi luas bagi pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan berketuhanan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Zussyamalaini selaku warga Kelurahan Sidomulyo Barat beliau menyampaikan.

PKS mengembangkan perempuan yang berpemikiran moderat, perempuan dilibatkan dalam kegiatan pendidikan sosial keagamaan, baik sebagai penceramah, maupun fasilitator pembinaan akhlak masyarakat. (Zussyamalaini, 2025)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki visi yang jelas dalam membentuk perempuan yang tidak hanya aktif secara sosial dan keagamaan, tetapi juga berpemikiran moderat dan berwawasan luas. Moderat dalam konteks ini bukan berarti pasif atau netral, melainkan perempuan yang mampu menjaga keseimbangan antara keimanan yang kuat, sikap toleran, serta kemampuan berpikir kritis dan rasional. PKS meyakini bahwa perempuan moderat merupakan kunci dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan beradab.

Dalam kesempatan yang lainnya seperti yang di sampaikan oleh ibu Marda:

PKS menginisiasi program sosial yang melibatkan perempuan, seperti layanan kesehatan, bantuan sosial, edukasi parenting hingga kampanye anti kekerasan terhadap perempuan. (Marda Arfina, 2025)

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) senantiasa berupaya mewujudkan keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam ranah sosial. Salah satu bentuk komitmen nyata tersebut adalah melalui inisiatif program program sosial yang secara

khusus melibatkan perempuan, baik sebagai pelaku, penerima manfaat, maupun penggerak perubahan. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat, tetapi juga untuk memberdayakan perempuan agar menjadi agen transformasi sosial yang mandiri dan berpengaruh.

PKS juga menginisiasi program pembinaan edukasi parenting yang bertujuan untuk memperkuat peran ibu dalam mendidik anak secara islami. Program ini mencakup pelatihan tentang pengasuhan, manajemen keluarga, serta pembinaan akhlak anak sejak dini. Melalui majelis ta'lim, seminar, atau pembinaan rutin, perempuan diberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi orang tua yang lebih siap secara mental, emosional, dan spiritual.

a. Peran keagamaan

Partai Keadilan Sejahtera memiliki program dalam memperkuat dakwah dan pendidikan sebagai landasan utama dalam membentuk masyarakat yang berakhlak dan berpijak pada nilai-nilai Islam.

Salah satu pilar penting dalam agenda ini adalah pembinaan perempuan, khususnya ibu-ibu rumah tangga di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

1). Dakwah

PKS meyakini bahwa perempuan, khususnya ibu-ibu, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada anak-anak dan anggota keluarga. Melalui dakwah di rumah, seorang ibu dapat menjadi garda terdepan dalam membentuk karakter generasi muslim yang taat, berakhlak, dan berwawasan.

Oleh karena itu, PKS Tuah Madani menyelenggarakan pembinaan bagi perempuan agar mereka mampu tampil sebagai daiyah atau penceramah yang kompeten, berwawasan luas, dan mampu menyampaikan pesan-pesan keislaman secara efektif.

Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Zussyamalaini Melalui Majelis Taklim Solcan (Sholeha Cantik). Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap Sabtu sore, di Perum Melur Permai Blok Q No. 9 Kel. Sidobar dengan membahas tema keislaman seperti akhlak, peran ibu dalam mendidik anak, dan dakwah di masyarakat. Program ini merupakan peran PKS dalam memperkuat dakwah dan pendidikan agama melalui pembinaan perempuan, guna menanamkan nilai-nilai Islam di keluarga dan masyarakat. (Zussyamalaini, 2025)

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zussyamalaini, perempuan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Peran ini tidak hanya terbatas pada lingkup keluarga, tetapi juga menyebar ke lingkungan sosial lebih luas melalui pendidikan, dakwah, dan pembinaan.

Salah satu wadah yang efektif dalam mewujudkan peran tersebut adalah Majelis Taklim. Melalui majelis taklim, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dapat terus menggali ilmu agama, memperkuat iman, serta meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual mereka.

Di Kelurahan Sido Mulyo Barat, program Majelis Taklim ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan rutin yang diberi nama Solcan (Sholeha dan Cantik), yang diselenggarakan oleh PKS Tuah Madani. Kegiatan ini menjadi wadah pembinaan bagi perempuan muslim untuk tumbuh secara intelektual, spiritual, dan sosial. (Zussyamalaini, 2025)

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap pekan sekali, salah satunya pada hari sabtu sore di Perumahan Melur Permai blok Q No 9 Kelurahan Sidobar Kecamatan Tuah Madani. Kegiatan ini tidak hanya bersifat religius, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap pertemuan, dibahas berbagai tema keislaman yang relevan, seperti akhlak mulia dalam keluarga, peran ibu dalam mendidik anak secara islami, serta pentingnya dakwah di lingkungan sekitar. Pembahasan ini disampaikan oleh ustadzah Zussyamalaini dengan gaya yang santun dan mudah dipahami, sehingga mampu menginspirasi peserta untuk mengamalkannya. (Zussyamalaini, 2025)

Program Sholeha Cantik (Solcan) merupakan wujud nyata peran PKS dalam memperkuat dakwah dan pendidikan agama, tidak hanya melalui jalur politik, tetapi juga melalui pembinaan spiritual dan moral umat, khususnya perempuan. Dengan melakukan pembinaan ibu-ibu, diharapkan nilai-nilai Islam dapat tertanam di dalam keluarga dan menyebar ke seluruh lapisan masyarakat.

pernyataan Bapak Heri bahwa dakwah melibatkan peran perempuan secara aktif dan setara, perempuan dalam ruang dakwah tidak hanya memperkaya khazanah, tetapi juga mewujudkan prinsip inklusi dan keadilan. Dengan memberikan akses terhadap pembinaan keagamaan dan kepemimpinan, perempuan dapat menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menghargai kontribusi semua pihak. (Heri Budi Yono, 2025)

Ini juga dikuatkan dengan pernyataan ibu Marda: Dakwah melibatkan peran perempuan, karena perempuan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter keluarga dan masyarakat.

Dalam Islam, dakwah bukan hanya kewajiban para ulama atau tokoh agama, melainkan tanggung jawab setiap muslim, termasuk perempuan, sebagaimana firman Allah dalam Surah Ali 'Imran ayat 104:

Yang artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini secara umum menegaskan bahwa dakwah merupakan bagian integral dari kehidupan beragama, dan tidak dibatasi oleh gender. Dalam konteks sosial kontemporer, dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah formal, tetapi juga melalui pendidikan, pembinaan komunitas, dan pemberdayaan sosial. Majelis taklim, seperti Sholeha Cantik (Solcan) yang diinisiasi PKS di Kelurahan Sido Mulyo Barat, merupakan bentuk konkret dari dakwah *bil-hal* dakwah melalui tindakan dan dakwah *bil-lisan* dakwah melalui lisan, yang menjadi wadah penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Perempuan dalam Islam memiliki posisi strategis, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Rasulullah SAW bersabda:

Yang artinya Wanita itu pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa peran perempuan tidak terbatas pada ranah domestik, tetapi mencakup tanggung jawab kepemimpinan dan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan ibu-ibu dalam majelis taklim seperti Sholeha Cantik (Solcan) adalah

manifestasi dari peran sakral perempuan sebagai pendidik generasi dan penjaga moral keluarga. Dalam teori dakwah menekankan pentingnya pendekatan *bil hikmah* dengan bijaksana dan *mau'idhah hasanah* nasihat yang baik dalam menyampaikan pesan Islam. Ustadzah Zussyamalaini, sebagai pengisi kajian, menerapkan prinsip ini melalui gaya penyampaian yang santun, kontekstual, dan mudah dipahami. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 125:

Yang artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik.

Pendekatan seperti ini sangat efektif dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial perempuan, karena tidak bersifat menggurui, melainkan mengajak refleksi dan transformasi diri. Melalui kajian rutin tentang akhlak mulia, pendidikan anak secara Islami, dan pentingnya dakwah lingkungan, peserta Solcan tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

PKS, meskipun beroperasi dalam sistem politik demokrasi, memposisikan dirinya tidak hanya sebagai partai politik, tetapi juga sebagai *harakah da'wah* (gerakan dakwah). Pandangan ini didasarkan pada pemahaman bahwa politik dalam Islam bukan sekadar alat untuk meraih kekuasaan, melainkan sarana untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan nilai-nilai moral. Sebagaimana dikemukakan oleh tokoh dakwah modern seperti Yusuf Al-Qaradhawi, dakwah harus menyentuh seluruh aspek

kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Dengan mengintegrasikan dakwah melalui program sosial dan keagamaan seperti Solcan, PKS menerapkan konsep dakwah *syamilah* (dakwah yang menyeluruh), yang tidak hanya menasar aspek ritual, tetapi juga pembinaan masyarakat, pendidikan, dan ketahanan keluarga. Melalui Perempuan, PKS memberikan ruang bagi perempuan untuk berkembang secara intelektual, spiritual, dan sosial, sehingga mereka mampu menjadi garda terdepan dalam transformasi masyarakat.

Dengan demikian, program Solcan bukan sekadar kegiatan keagamaan biasa, melainkan bentuk aktualisasi dari peran perempuan sebagai *rahmah* (kasih sayang) dan *qudwah hasanah* (teladan baik) dalam keluarga dan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Asma Afsaruddin, seorang pakar studi Islam kontemporer, perempuan memiliki kapasitas unik dalam membentuk karakter generasi mendatang karena posisinya yang dekat dengan anak-anak sejak dini. Ketika perempuan diberdayakan melalui pendidikan agama dan pembinaan *spiritual*, maka nilai-nilai Islam akan tertanam kuat dalam keluarga, dan secara perlahan menyebar ke lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, majelis taklim seperti Sholeha Cantik (Solcan) merupakan investasi sosial-keagamaan jangka panjang yang strategis. Dengan menggabungkan teori dakwah, prinsip keadilan gender dalam Islam, dan pendekatan komunitas, peran ini menjadi

model efektif dalam memperkuat peran perempuan sebagai pembawa perubahan yang berkelanjutan.

2). Pendidikan

Selain kegiatan dakwah keagamaan, PKS Kecamatan Tuah Madani juga terlibat dalam bidang pendidikan dengan turut serta dalam pendirian dan pengelolaan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu contohnya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang didirikan di lingkungan Perumahan yang memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, tahsin, dan hafalan surah-surah pendek.

Sebagai ibu yang peduli dengan pendidikan agama, saya sangat bersyukur ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (Rumah Qur'an UMMU ABAZIQ, yang didukung oleh PKS di Kecamatan Tuah Madani. Ibu Zusmailani, melihat langsung betapa bermanfaatnya kegiatan di TPA ini. Anak-anak belajar membaca Al-Qur'an, tahsin, dan menghafal surah pendek setiap hari, tepatnya setelah sholat Maghrib hingga selesai Isya. Untuk hari Senin sampai Kamis, mereka belajar tilawah Al-Qur'an dan membaca Iqra, sementara hari Jumat digunakan untuk menyetorkan hafalan. Kegiatan ini sangat membantu membentuk karakter dan ketakwaan anak sejak dini. (Zussyamalaini, 2025)

Sebagai seorang ibu yang peduli terhadap pendidikan agama anak-anaknya, Zusmailani, merasa sangat bersyukur atas keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau Rumah Qur'an Ummu ABAZIQ (RUHQ UMMU ABAZIQ) yang beralamat di Perum Melur Permai, Blok Q No. 9, Kel. Sidomulyo Barat, Kec. Tuah Madani., yang didirikan dan didukung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kecamatan Tuah Madani. Kehadiran TPA ini menjadi solusi nyata bagi keluarga muslim yang ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan agama yang sejak dini. Di tengah

arus globalisasi dan modernisasi yang begitu kuat, keberadaan lembaga seperti TPA menjadi penting sebagai benteng moral dan spiritual bagi generasi muda.

TPA yang berjalan rutin setiap hari setelah sholat Maghrib hingga selesai Isya, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, memperbaiki bacaan melalui tahsin, serta menghafal surah-surah pendek. Aktivitas ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membentuk kedisiplinan, karena anak-anak diajak untuk hadir secara konsisten dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya mengandalkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter melalui rutinitas yang bernilai ibadah.

Pola pembelajaran yang diterapkan di TPA juga tergolong sistematis. Pada hari Senin hingga Kamis, fokus diberikan pada tilawah Al-Qur'an dan pembelajaran Iqra, yaitu metode dasar membaca Al-Qur'an yang sangat cocok bagi pemula. Sementara itu, hari Jumat digunakan sebagai waktu evaluasi melalui kegiatan menyetorkan hafalan. Pendekatan seperti ini mencerminkan prinsip pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis penilaian dan penting dalam memastikan perkembangan kemampuan anak secara bertahap dan terukur.

Dari perspektif dakwah, keberadaan TPA ini merupakan bentuk dakwah *bil hal* dakwah melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh PKS. Dakwah tidak hanya sebatas ceramah atau khotbah, tetapi

juga melalui pembangunan lembaga pendidikan yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Dalam konteks ini, PKS tidak hanya hadir sebagai partai politik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang peduli terhadap pembinaan generasi muda berbasis nilai-nilai Islam.

Lebih dari itu, peran perempuan dalam dakwah dan pendidikan Islam sangat sentral, sebagaimana dicontohkan oleh para ibu yang aktif mendukung dan mengantarkan anak-anak mereka ke TPA.

Dalam sejarah Islam, perempuan seperti Khadijah binti Khuwailid, Aisyah binti Abu Bakar, dan Fatimah binti Muhammad telah menjadi teladan dalam dakwah, pendidikan, dan pembinaan sosial. Perempuan bukan hanya subjek penerima dakwah, tetapi juga pelaku dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam keluarga dan lingkungan sosialnya.

Pendidikan agama sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki ketahanan spiritual di tengah arus globalisasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang didukung PKS di Kecamatan Tuah Madani mencerminkan prinsip *tarbiyah syamilah* (pembinaan menyeluruh) yang tidak hanya menekankan aspek *kognitif*, tetapi juga *afektif* dan *psikomotorik*. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan dalam Surah At-Talaq ayat 6:

Yang artinya Dan peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Ayat ini dijelaskan oleh Ibnu Abbas sebagai perintah untuk mengajarkan keluarga tentang agama dan mencegah mereka dari kemaksiatan. Dengan demikian, keberadaan TPA bukan sekadar pelengkap, melainkan kewajiban kolektif umat dalam rangka memenuhi tuntutan syariah. Pola pembelajaran yang sistematis meliputi tilawah, tahsin, hafalan, dan evaluasi harian menunjukkan penerapan prinsip pendidikan progresif yang berkelanjutan.

Sebagaimana ditegaskan dalam buku *Fiqh al-Da'wah*, dakwah tidak terbatas pada ceramah atau khotbah, tetapi mencakup seluruh bentuk pembinaan umat, termasuk pendidikan. Dengan mendirikan TPA, PKS menunjukkan peran strategisnya sebagai *harakah tajdid wa islah* gerakan pembaruan dan perbaikan, bukan hanya dalam ranah politik praktis saja. Pendekatan seperti ini selaras dengan Sunnah Rasulullah SAW yang tidak hanya menyampaikan risalah secara lisan, tetapi juga membangun *Madrasah Ahlul Suffah* sebagai pusat pembelajaran dan pembinaan generasi muda. TPA di Kecamatan Tuah Madani dapat dipandang sebagai modernisasi dari konsep tersebut, yang berfungsi sebagai benteng moral di tengah tantangan zaman.

Peran perempuan dalam pendidikan dan dakwah Islam sangat sentral, sebagaimana dicontohkan oleh sosok Zussyamalaini dan para ibu yang aktif mendukung keberlangsungan TPA.

Dalam sejarah Islam, perempuan bukan hanya pelaku pendidikan, tetapi juga tokoh utama dalam penyebaran ilmu. Aisyah

binti Abu Bakar, misalnya, dikenal sebagai *hujjatul Islam* atau argumen Islam karena keilmuannya yang luas. Rasulullah SAW bersabda:

Yang artinya: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, laki-laki dan perempuan. (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menegaskan kesetaraan gender dalam hak dan kewajiban menuntut ilmu. Selain itu, Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan anak dimulai dari ibu, karena merekalah yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Dalam konteks TPA, peran ibu tidak hanya sebatas mengantarkan anak, tetapi juga menjadi penjaga nilai, penggerak semangat, dan teladan dalam konsistensi ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perempuan adalah *gatekeeper of morality* (penjaga moralitas) dalam keluarga dan agen utama dalam transmisi nilai keagamaan.

Dalam konteks TPA, keterlibatan perempuan tidak bertentangan dengan fitrahnya sebagai ibu, justru sebaliknya: peran tersebut memperkuat posisinya sebagai *madrasatul ula* atau sekolah pertama bagi anak-anaknya. Dengan mendukung TPA, para ibu secara tidak langsung turut serta dalam *amal jariyah* yang pahalanya terus mengalir, sebagaimana sabda Nabi:

Yang artinya Apabila manusia meninggal, maka terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim).

Oleh karena itu, kehadiran TPA yang didukung oleh perempuan bukan hanya membentuk generasi Qur'ani, tetapi juga memperkuat

peran perempuan sebagai pelopor moral dan sosial dalam masyarakat.

Selain itu, teori sosial tentang modal sosial *social capital* yang dikemukakan oleh Robert Putnam juga relevan dalam menjelaskan dampak positif dari kegiatan TPA. Adanya lembaga pendidikan keagamaan yang dikelola secara komunal menciptakan jaringan sosial yang kuat antar warga, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat solidaritas masyarakat. Anak-anak tidak hanya belajar agama, tetapi juga belajar nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Dengan demikian, keberadaan TPA di Kecamatan Tuah Madani bukan hanya sekadar tempat belajar mengaji, tetapi merupakan wujud nyata dari sinergi antara dakwah, pendidikan, dan peran perempuan dalam membangun masyarakat yang lebih religius dan beretika. Sebagai perempuan atau ibu merasa bangga bisa menjadi bagian dari upaya ini, karena percaya bahwa investasi terbaik bagi masa depan anak adalah pendidikan dan agama, yang akan menjadi fondasi iman dan moral mereka sepanjang hidup.

3). Lembaga Pendidikan Formal

Selain TPA, PKS juga mendukung dan mengadvokasi berdirinya lembaga lainya seperti Sekolah Islam Terpadu. Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama, termasuk pelajaran Al-Qur'an, akidah, akhlak, dan bahasa Arab. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan sebelum belajar, serta program hafalan Al-Qur'an. Sekolah ini menjadi pilihan utama bagi

keluarga muslim yang ingin anaknya tumbuh dengan landasan iman dan moral.

Dengan menggabungkan dakwah, pendidikan, dan pembinaan perempuan, PKS di Kecamatan Tuah Madani berhasil membangun jaringan sosial keagamaan dan inklusif. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kesadaran keumatan di tengah masyarakat yang semakin majemuk.

Secara umum, peran keagamaan PKS di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan bagaimana partai politik dapat berfungsi sebagai agen transformasi melalui pendekatan dakwah dan pendidikan. Dengan memberdayakan perempuan, membina generasi, dan menyelenggarakan program keagamaan yang sistematis, PKS tidak hanya memperluas basis politiknya, tetapi juga memperkuat fondasi masyarakat yang berakhlak, religius, dan peduli terhadap nilai-nilai Islam.

Dari sudut pandang teoritis, peran PKS dapat dikaitkan dengan konsep *amar ma'ruf nahi munkar* yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam Surah Ali 'Imran ayat 104:

yang artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini menjadi dasar teologis utama bagi aktivitas peran dakwah keagamaan PKS, karena menunjukkan bahwa menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah kewajiban

kolektif umat Islam, yang diwujudkan melalui gerakan sosial dan edukasi di masyarakat.

Ayat ini mengingatkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan sikap rendah hati, bijaksana, dan penuh empati, nilai nilai yang tercermin dalam pendekatan yang lebih mengedepankan dialog, pendidikan, pembinaan yang berkelanjutan. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, disebutkan:

Yang artinya: Sesungguhnya sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lain. (HR. Al-Bukhari dalam kitab Al-Adab Al-Mufrad).

Hadis ini menjadi landasan etika sosial bagi PKS dalam menjalankan peran keagamaannya, mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga turut serta dalam membantu masyarakat sehingga dakwah bersifat inklusif dan memberi dampak nyata.

PKS tidak hanya menyampaikan dakwah secara verbal, tetapi juga menunjukkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.

Secara teoritik, peran PKS dapat dianalisis melalui kerangka dakwah *syamilah* (dakwah menyeluruh) yang mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, sosial, ekonomi, dan politik. Pendekatan ini merujuk pada pemahaman bahwa Islam adalah *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Anbiya' ayat 107:

Yang artinya Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam konteks ini, PKS berusaha mewujudkan Islam sebagai sistem kehidupan yang komprehensif, bukan hanya sebatas ritualitas semata. Peran PKS juga mencerminkan konsep *khairu ummah* (sebaik-baik umat) sebagaimana disebutkan dalam Surah Ali 'Imran ayat 110:

Yang artinya kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

Keseluruhan aktivitas keagamaan PKS di Kecamatan Tuah Madani menunjukkan bahwa dakwah tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial, politik, dan budaya. Mereka memahami bahwa dakwah yang efektif harus kontekstual, relevan, dan memberi solusi konkret atas persoalan umat.

Dengan menggabungkan teori keislaman, dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis, serta aksi nyata di lapangan, PKS berusaha menjadi agen perubahan yang berlandaskan nilai-nilai Islam rahmat dan inklusif. Dalam jangka panjang, peran ini diharapkan dapat memperkuat fondasi moral masyarakat dan mewujudkan keadilan serta kesejahteraan yang sesuai dengan tuntunan syariah.

Pembinaan yang dilakukan PKS juga bersifat berkelanjutan dan berjenjang. Ibu ibu yang menunjukkan potensi kepemimpinan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan kader perempuan tingkat daerah hingga nasional. Di sini, mereka mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang kepemimpinan, manajemen organisasi, dan kebijakan publik. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan tidak

hanya bersifat religius, tetapi juga membuka jalan bagi perempuan untuk berkontribusi dalam ranah publik dan politik.

Dengan menjadi agen perubahan dari rumah ke rumah, mereka tidak hanya memperkuat ketahanan keluarga, tetapi juga menjadi kekuatan moral yang mampu menggerakkan perubahan sosial secara luas. Inilah wujud nyata dari dakwah *bil hal* yang dijalankan PKS secara sistematis dan berkelanjutan.

b. Peran Sosial

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dikenal tidak hanya sebagai partai politik yang bergerak dalam ranah legislatif, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang menyentuh langsung masyarakat. Seperti peran sosial, PKS menjadi salah satu pilar penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat. PKS Kecamatan Tuah Madani hadir sebagai mitra dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama bagi yang kurang mampu.

1). Berbagi Takjil Ramadhan

Seperti yang di sampaikan Ibu Marda Arfina berikut ini: Salah satu kegiatan sosial PKS di Kecamatan Tuah Madani adalah bagi-bagi takjil gratis bulan Ramadhan. Takjil diberikan kepada masyarakat ke rumah rumah, pekerja harian, pengendara yang sedang dalam perjalanan. Selain bentuk ibadah, kegiatan ini juga mempererat silaturahmi dan hubungan sosial antarwarga. (Marda Arfina, 2025)

Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kecamatan Tuah Madani adalah kegiatan pembagian takjil gratis bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari komitmen PKS dalam menjalankan

fungsi sosial dan keagamaan di tengah masyarakat. Dengan membagikan makanan berbuka puasa, PKS tidak hanya membantu meringankan beban ekonomi, tetapi juga turut menciptakan suasana Ramadan yang penuh keberkahan, kepedulian, dan kebersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun di bulan Ramadan oleh tim PKS Perempuan, khususnya para ibu-ibu yang aktif di wilayah setempat. Keterlibatan perempuan dalam perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan peran strategis mereka sebagai agen perubahan sosial dan pelaku dakwah di lingkungan masyarakat. Mereka terlibat langsung dalam persiapan takjil, pendistribusian, serta interaksi dengan penerima manfaat, sehingga terjalin kedekatan emosional dan kepercayaan antara PKS dan warga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Maret 2025, di Perumahan Alam Permai dan Puri Mitra Lestari Kelurahan Tuah Madani, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Takjil dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama pekerja harian dan pengendara yang sedang dalam perjalanan. Pembagian dilakukan mulai pukul 17.00 WIB. Setiap paket takjil berisi kurma, air mineral, kolak, dan jajanan atau kue tradisional.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Ibu Surniati selaku Koordinator. Dalam keterangannya, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga sarana untuk mempererat silaturahmi dan memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Kami ingin hadir di tengah masyarakat dengan kasih sayang, bukan hanya saat pemilu, tapi di momen-momen penting seperti Ramadan

Dengan pendekatan yang humanis dan berkelanjutan, PKS berharap dapat terus menjadi bagian dari solusi dan kebaikan bagi masyarakat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa bagi-bagi takjil bukan sekadar simbol, tetapi merupakan aksi nyata yang terencana, terorganisir, dan bermanfaat. Dilaksanakan di lokasi strategis, dengan koordinator yang jelas, dan sasaran yang tepat, kegiatan ini menjadi contoh konkret bagaimana partai politik dapat menjalankan peran sosial secara profesional dan penuh empati.

2). Paket Sembako

Selain berbagi takjil, PKS Kecamatan Tuah Madani juga berbagi dalam program bantuan sosial seperti pembagian sembako kepada keluarga yang membutuhkan. Bantuan ini biasanya dilakukan menjelang hari raya Idulfitri, serta saat terjadi bencana atau krisis. Sembako dikumpulkan melalui donasi dari anggota atau kader dan simpatisan. Kemudian didistribusikan berdasarkan data penerima yang telah diverifikasi. Seperti yang di sampaikan ibu Kamsiah di kelurahan Tuah Madani berikut ini:

Alhamdulillah, saya bersyukur sekali PKS hadir membantu warga yang sedang kesulitan. Setiap menjelang Lebaran, mereka membagikan sembako kepada keluarga yang kurang mampu, termasuk janda, lansia, dan pekerja harian yang penghasilannya tidak menentu. Bahkan kalau ada bencana atau musibah, seperti banjir atau krisis, mereka turun tangan membantu. Sembakonya dikumpulkan dari donasi kader, simpatisan, dan masyarakat yang peduli, PKS benar-benar hadir di tengah kami dengan kasih sayang.

Pernyataan ibu Kamsiah ini mencerminkan rasa syukur dan penghargaan terhadap kehadiran Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Ia menyampaikan bahwa PKS senantiasa hadir memberikan bantuan kepada warga yang sedang mengalami kesulitan. Kehadiran ini tidak sekadar simbolik, tetapi nyata dalam bentuk aksi sosial yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, terutama mereka yang rentan dan membutuhkan.

Tidak hanya saat hari raya, PKS juga tanggap memberikan bantuan saat terjadi musibah atau krisis, seperti masa sulit akibat kenaikan harga kebutuhan pokok.

Respons cepat ini menunjukkan bahwa PKS memiliki sistem relawan dan logistik yang siap digerakkan. Kehadiran mereka memberi harapan dan kekuatan bagi warga yang sedang tertimpa musibah.

Proses pengumpulan donasi ini juga menjadi sarana dakwah sosial yang menginspirasi kebaikan. Yang tidak kalah penting, distribusi sembako dilakukan secara transparan dan berdasarkan data penerima yang telah diverifikasi terlebih dahulu. Ini menjamin bahwa bantuan benar-benar sampai kepada mereka yang berhak dan membutuhkan. Bagi penerima, bantuan ini tidak hanya meringankan beban secara materi, tetapi juga memberi ketenangan batin karena merasa diperhatikan dan tidak ditinggalkan. Seperti yang disampaikan sang ibu Kamsiah, kehadiran PKS terasa penuh

kasih sayang, menjadikannya bukan sekadar partai politik, melainkan mitra dan sahabat masyarakat di kala sulit.

3). Layanan Ambulance PKS

Layanan Ambulans PKS hadir sebagai bentuk aksi dan komitmen partai dalam memberikan kontribusi sosial yang langsung dirasakan masyarakat. PKS melalui bidang sosialnya, seperti Kesos (Kesejahteraan Sosial), menyediakan layanan ambulans yang dapat diakses oleh masyarakat, terutama bagi warga kurang mampu atau yang membutuhkan pertolongan darurat. Kehadiran layanan ini menjadi bagian dari dakwah *bil-hal*, yaitu dakwah melalui tindakan nyata yang penuh kepedulian, sekaligus memperkuat citra PKS sebagai partai yang hadir di tengah-tengah kesulitan rakyat.

Layanan ambulans PKS tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi medis, tetapi juga menjadi simbol kehadiran nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman dalam pelayanan publik. Dengan sistem siaga 24 jam, layanan ini menunjukkan bahwa partai politik dapat menjadi agen sosial yang responsif dan peduli. Melalui inisiatif seperti ini, PKS membuktikan bahwa politik tidak hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang bagaimana kekuasaan atau pengaruh digunakan untuk melayani, membantu, dan memberdayakan masyarakat secara tulus dan berkelanjutan.

Seperti yang di sampaikan ibu Sukriyati RW 16 Kelurahan Tuah Karya: Alhamdulillah.kami mengucapkan terimakaish atas bantuan ambulan gratis dari PKS.

Sebagai warga masyarakat, saya merasa sangat terbantu dengan adanya layanan ambulans dari PKS. Keberadaan ambulans ini tidak hanya membantu keluarga yang sedang mengalami darurat kesehatan, terutama yang kurang mampu, tapi juga menunjukkan bahwa PKS benar-benar hadir di tengah masyarakat melalui aksi nyata yang penuh kepedulian.

Pernyataan Ibu Sukriyati mencerminkan apresiasi terhadap kehadiran layanan ambulans yang dikelola oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Bagi masyarakat, terutama yang berada di wilayah Kecamatan Tuah Madani, keberadaan ambulans ini bukan sekadar fasilitas kesehatan, melainkan bentuk nyata dari kepedulian sosial yang langsung menyentuh kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat yang rentan terhadap keterbatasan akses layanan kesehatan, kehadiran ambulans PKS menjadi penolong yang sangat berarti saat dibutuhkan, terutama dalam situasi darurat medis yang membutuhkan evakuasi cepat ke rumah sakit.

Layanan ambulans PKS merupakan bagian dari program kemanusiaan yang dijalankan oleh struktur sosial. Program ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi berjalan secara terstruktur, siaga 24 jam, dan terkoordinasi dengan relawan yang tersebar di berbagai kelurahan. Fakta ini menunjukkan bahwa PKS tidak hanya berfungsi sebagai partai politik dalam sistem demokrasi, tetapi juga sebagai harkah *ishlah* (gerakan perbaikan) yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan layanan ini mencerminkan komitmen partai terhadap prinsip *khairu al-nas anfa'uhum lil-nas* Sebaik-baik

manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. (HR. Al-Bukhari)

Dalam perspektif dakwah Islam, layanan ambulans ini merupakan manifestasi dari dakwah *bil hal* dakwah melalui tindakan nyata. Berbeda dengan dakwah *bil lisan* yang bersifat verbal, dakwah *bil hal* lebih menekankan pada praktik konkret yang memberikan dampak langsung bagi masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, dakwah yang paling efektif adalah yang disertai dengan amal shalih dan keteladanan.

Dengan menyediakan ambulans gratis, PKS menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu dimulai dari mimbar, tetapi bisa dimulai dari mobilisasi sumber daya untuk menolong sesama.

Nilai kemanusiaan dalam Islam sangat tinggi. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ma'idah ayat 32:

Yang artinya Barangsiapa yang memelihara kehidupan satu orang, maka seolah-olah ia telah memelihara kehidupan seluruh manusia. (kemenag indonesia, 2019)

Ayat ini menunjukkan betapa mulianya tindakan menyelamatkan nyawa, yang menjadi inti dari fungsi ambulans. Dalam konteks ini, layanan ambulans PKS bukan hanya membantu mengantar pasien, tetapi secara hakiki sedang menjalankan perintah agama untuk menjaga nyawa manusia. Setiap kali ambulans bergerak, ada potensi besar untuk menyelamatkan nyawa, dan itu berarti sedang menunaikan kewajiban keagamaan yang sangat agung. Rasulullah

SAW sendiri sangat peduli terhadap kesehatan dan keselamatan umat.

Dari sini, dapat dipahami bahwa merawat, membantu, dan mengantar orang sakit adalah bagian dari sunnah Nabi yang harus dihidupkan. Layanan ambulans PKS, meskipun modern, sejatinya adalah perwujudan dari sunnah tersebut di era kontemporer.

Peran perempuan dalam mendukung program sosial seperti ini juga sangat penting. Ibu Ola, sebagai perempuan yang menyampaikan testimoni, menjadi simbol dari keterlibatan perempuan dalam menilai dan mengapresiasi kebaikan sosial. Dalam sejarah Islam, perempuan seperti Ummu Athiyyah dan Ummu Sulaim dikenal aktif dalam merawat dan mengantar pejuang yang terluka dalam peperangan. Mereka adalah pelaku dakwah *bil hal* di medan kemanusiaan. Kini, perempuan seperti Ibu Ola melanjutkan tradisi tersebut dengan menjadi pengamat, penerima manfaat, sekaligus penyebar kebaikan melalui pengakuan publik atas kebaikan yang diberikan PKS.

Layanan ambulans PKS juga mencerminkan prinsip *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan). Dalam praktiknya, layanan ini tidak membedakan penerima berdasarkan latar belakang politik, ekonomi, atau afiliasi partai. Siapa pun yang membutuhkan bantuan, akan dilayani tanpa syarat.

Dengan demikian, ambulans PKS bukan hanya alat transportasi, tetapi juga simbol dari solidaritas sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam universal.

Dari sisi manajemen dakwah, keberhasilan layanan ambulans ini juga menunjukkan pentingnya organisasi yang kuat, kader yang militan, dan sistem yang terencana. Ini menegaskan bahwa dakwah modern memerlukan profesionalisme, bukan hanya semangat keagamaan semata. PKS, melalui layanan ambulansnya, menunjukkan bahwa dakwah bisa hadir sebagai solusi konkret di tengah krisis kemanusiaan, terutama dalam bidang kesehatan yang sangat sensitif.

Dengan demikian, pernyataan Ibu Ola bukan sekadar ungkapan rasa terima kasih, tetapi juga bentuk pengakuan sosial terhadap peran positif PKS. Layanan ambulans ini menjadi bukti bahwa politik yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi kekuatan kemanusiaan yang nyata. Dakwah tidak lagi dipahami sebagai aktivitas yang terpisah dari kehidupan, tetapi menyatu dalam setiap tindakan yang membawa kebaikan. Dalam konteks inilah, PKS membuktikan bahwa dakwah sejati bukan hanya diucapkan, tetapi dijalankan melalui roda ambulans yang bergerak, membawa harapan, kesembuhan, dan rahmat bagi umat.

Secara keseluruhan, peran sosial PKS di Kecamatan Tuah Madani hadir sebagai solusi bagi masyarakat, bukan sekadar sebagai aktor politik.

Dari program berbagi takjil, bantuan sembako, layanan ambulans PKS terbukti mampu menjembatani kebutuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman. Kehadiran mereka yang tulus menjadi modal sosial dalam membangun kepercayaan dan solidaritas di tengah masyarakat.

Melalui pendekatan edukatif dan berkelanjutan, program-program ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sosial, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan beretika. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih kuat secara moral dan memiliki daya tahan terhadap pengaruh negatif perkembangan zaman.

Proses ini selaras dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tanggung jawab sosial. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Imran ayat 104:

Yang artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (kemenag indonesia, 2019)

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah dan peran sosial bukan monopoli laki-laki, tetapi kewajiban kolektif *fardhu kifayah* yang melibatkan seluruh umat, termasuk perempuan.

PKS memberikan ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program sosial, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek pembangunan. Dalam pertemuan-pertemuan majelis taklim dan forum perempuan, mereka dilibatkan dalam diskusi isu-isu sosial, ekonomi, dan keagamaan, serta diajak memberi masukan bagi kebijakan. Dengan demikian, partisipasi perempuan menjadi bentuk aktualisasi dari prinsip keadilan dan keterbukaan dalam tata kelola sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Dari sudut pandang teori pemberdayaan *empowerment theory* dalam kerangka sosial Islam, keterlibatan perempuan dalam program PKS merupakan bentuk penguatan kapasitas *takwin al-quwwah yang* diwajibkan oleh ajaran Islam.

Dengan pelatihan, pembinaan, dan penguatan peran perempuan diberi akses terhadap ilmu dan keterampilan yang meningkatkan martabat dan kemandirian mereka. Proses ini tidak hanya mengubah posisi perempuan dari penerima bantuan menjadi pelaku perubahan, tetapi juga memperkuat identitas mereka sebagai *khairu ummah* umat terbaik yang diperintahkan untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran.

Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan dalam program sosial di Kecamatan Tuah Madani merupakan wujud nyata dari integrasi nilai-nilai Islam dengan teori-teori sosial dan peran dakwah melalui pendekatan yang transformatif bukan sekadar karitatif. PKS

berhasil mengubah peran perempuan dari posisi marginal menjadi aktor sentral dalam pembangunan masyarakat. Proses ini didukung oleh kerangka teoritis yang kuat, mulai dari *social role theory*, *social capital theory*, hingga prinsip-prinsip *syariah* seperti *syura*, dan *amar ma'ruf*.

Dengan tetap menghormati fitrah dan peran perempuan sebagai ibu dan pengurus rumah tangga, PKS mendorong mereka untuk tampil di ruang publik dengan cara yang mulia, bermanfaat, dan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Hasilnya adalah terbentuknya masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berakhlak mulia cerminan dari cita-cita dakwah Islam yang sejati.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi perempuan bidang sosial keagamaan di Kecamatan Tuah Madani, dapat merujuk pada beberapa informasi yang dari penelitian ini.

1. Faktor Pendukung

a. Program Sosialisasi dan Pendidikan Politik

PKS dikenal aktif dalam melaksanakan program sosialisasi dan pendidikan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk perempuan, dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Program ini dapat menjadi faktor pendukung karena memberikan ruang bagi perempuan untuk terlibat secara aktif.

b. Pengaruh Budaya Keagamaan

PKS memiliki basis ideologi Islam, sehingga program-programnya sering kali selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial keagamaan, karena mereka merasa terhubung secara spiritual.

c. Kaderisasi pembinaan yang Inklusif

PKS memiliki sistem kaderisasi yang mencakup semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan. Melalui pelatihan Trening orientasi partai dan program serupa, perempuan diberikan kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi dalam kegiatan sosial keagamaan.

d. Jejaring Lokal yang Kuat

PKS sering kali membangun hubungan yang erat dengan tokoh masyarakat, ulama, dan organisasi keagamaan lokal. Jaringan ini dapat mendukung partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial keagamaan, karena mereka merasa didukung oleh komunitas. Faktor pendukung peran PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang sosial keagamaan di Kecamatan Tuah Madani meliputi program sosialisasi, pengaruh budaya keagamaan, pembinaan inklusif, dan jejaring lokal.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan aspek yang dapat mengganggu atau memperlambat tercapainya suatu tujuan, baik secara individu

maupun kolektif. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal PKS, maupun dari eksternal. Keberadaan faktor penghambat ini perlu dianalisis agar dapat diatasi atau diminimalkan dampaknya, sehingga proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien.

a. Pengaruh Budaya Patriarki

Salah satu faktor utama yang menghambat partisipasi perempuan adalah budaya patriarki yang masih dominan, termasuk di Kecamatan Tuah Madani. Perempuan sering kali kurang didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan publik, meskipun mereka memiliki potensi besar.

b. Kurangnya Representasi Perempuan

Meskipun PKS memiliki program untuk melibatkan perempuan, kurangnya figur perempuan yang dikenal luas dalam struktur partai dapat menjadi penghambat. Masyarakat cenderung kurang termotivasi jika tidak melihat representasi perempuan yang cukup banyak dalam kepemimpinan partai.

c. Keterbatasan Akses dan Kesempatan

Beberapa perempuan mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor ekonomi, pendidikan, atau lokasi geografis yang membuat mereka sulit terlibat.

d. Tantangan Internal dalam Rekrutmen

Sistem rekrutmen dan kaderisasi PKS di tingkat lokal menghadapi kendala, seperti kurangnya sumber daya atau

dukungan yang memadai untuk melibatkan lebih banyak perempuan. Ini dapat memengaruhi efektivitas program yang ditujukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Faktor pendukung peran PKS di bidang sosial keagamaan di Kecamatan Tuah Madani meliputi program sosialisasi, pengaruh budaya keagamaan, pembinaan inklusif, dan jejaring yang kuat. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi budaya patriarki, kurangnya representasi perempuan, keterbatasan akses, dan tantangan internal dalam rekrutmen dan kaderisasi atau pembinaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PKS berperan sebagai gerakan dakwah yang inklusif, bukan hanya sebagai partai politik, dengan menyelenggarakan berbagai program sosial keagamaan yang melibatkan perempuan seperti majelis taklim Sholeha Cantik (Solcan), pelatihan daiyah, dan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai wujud nyata penerapan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dan *dakwah bil hal*.
2. Perempuan diberdayakan sebagai agen perubahan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat, melalui pendekatan pembinaan berkelanjutan seperti pendidikan agama, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga subjek aktif dalam pembangunan sosial keagamaan.
3. Keterlibatan perempuan dalam program PKS selaras dengan prinsip *Fiqh Dakwah* Syekh Mustafa Masyhur, yang menekankan pentingnya *ta'awun* (kerja sama dalam kebaikan), *tadrij* (bertahap), dan *ta'lim* (pembinaan), serta pengakuan bahwa perempuan memiliki hak dan tanggung jawab dakwah yang setara.
4. PKS mengintegrasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam aksi sosial, seperti pembagian takjil, bantuan sembako, dan layanan ambulan gratis, yang tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga

membuka ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pelayanan kemanusiaan sebagai bentuk dakwah kontekstual dan transformatif.

5. Meskipun ada faktor pendukung seperti kegiatan keagamaan dan sistem kaderisasi inklusif, tantangan tetap ada, termasuk budaya patriarki, keterbatasan akses, dan minimnya representasi perempuan dalam struktur kepemimpinan yang perlu diatasi agar partisipasi perempuan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan berkeadilan.

B. Saran

Berdasarkan informasi yang tersedia dari penelitian ini terkait peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang sosial dan keagamaan ada beberapa saran yang dapat di gunakan:

1. Penguatan Program Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan

PKS dapat memperkuat program program pemberdayaan perempuan melalui pendidikan keagamaan dan pelatihan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan peran yang menekankan pentingnya peningkatan peran perempuan dalam bidang bidang lainnya.

2. Penelitian Berkelanjutan oleh Lembaga Akademik

Lembaga akademik, seperti universitas atau pusat studi dan keagamaan, didorong untuk melakukan penelitian lanjutan tentang dampak peran PKS terhadap partisipasi perempuan. Data dan temuan

ilmiah ini dapat menjadi dasar evaluasi program dan pengembangan kebijakan yang inklusif dan responsif gender.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

PKS dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak perempuan, terutama generasi muda, dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dengan menerapkan saran saran di atas, tentang peran PKS di Kecamatan Tuah Madani dapat memberikan wawasan yang lebih tentang peran dan dampak program PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang sosial keagamaan. Aamiinn.

DAFTAR PUSTAKA

- . Arie Afriansyah. (2021). *Peran Partai Keadilan Sejahtera Pada Pelaksanaan Pendidikan Politik pada Masyarakat Muslim Kota Padangsidempuan*.
- Adib Susilo. (2020). *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*. 25 Jul 2020, 191–202.
- Agustin Hanapi. (2015). PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM A. *Dosen Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Anjas Alifah Bakry (Pustakawan UAD Kampus 2). (2023). *Memperjuangkan Kesetaraan Gender: Peran Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pemberdayaan Wanita*.
- Arif Prasetyo Wibowo &, C. D. (2021). *PERAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA SEBAGAI WAHANA PENDIDIKAN POLITIK GUNA MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI PANCASILA*. 8, 1–7.
- Diambil dari KH MA Sahal Mahfudh, N. F. S. 2004 (Yogyakarta: Lk. S. <https://www.nu.or.id/taushiyah/pendidikan-sosial-keagamaan-L>. (2014). *Pendidikan Sosial Keagamaan* .
- Dr. Anita Marwing, S. Hl. , M. H. Dr. Y. S. Pd. I. , M. Pd. I. (2021). *PEREMPUAN ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*.
- HaditsSoft 4.0*. (2024).
- Hasan Al-Banna. (2004). *Hasan Al-Banna. Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin / Hasan Al-Banna .2004* (2004th ed.).
- Heri Budi Yono. (2025). *Wawancara* .
- <https://kbbi.web.id/>. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*.
- kemenag indonesia. (2019). *Aplikasi Quran Kemenag in Word*.
- Laudia Tysara. (2023). *Pengertian Partisipasi adalah Wujud Keikutsertaan, Ini Penjelasan Para Ahli*. <https://www.liputan6.com/hot>
- Marda Arfina. (2025). *Wawancara*.
- Rahmadi. (2011). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Vol. cet.1* (Syahrani, Ed.).
- Rian Permana. (2012). *Muslim.Or.Id Sumber: <https://muslim.or.id/9142-peranan-wanita-dalam-islam.html> Copyright © 2025*
- Rina Kastori *Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Pengertian Peran Menurut Ahli*

Sekretariat Majelis Syura PKS, 2023. (2023). *Sekretariat Jenderal Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera* (2023rd ed., Vol. 2023).

Serafica Gischa Sumber:

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/14/190000569/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pemberdayaan>.

Soerjono Soekanto. (2007). *Sosiologi: Suatu Pengantar* (10th ed.).

Sri Mulyati. (2025). Wawancara. *Wawancara*, 1.

Syaikh Mushthafa Masyhur. (2000). *Fiqh Dakwah (Min Fiqh ad Da wah)*.

Syamsudin B. (2025). *Wawancara*.

Tia Aulia. (2023). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya*.

Zussyamalaini. (2025). *Wawancara*.

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

peran Partai keadilan sejahtera Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dibidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berbentuk pertanyaan, wawancara, observasi, atau tes, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, dan data yang ingin dikumpulkan. Instrumen penelitian yang baik membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan benar benar mencerminkan apa yang ingin diukur atau diteliti. Instrumen yang dirancang dengan baik memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara efisien dan sistematis, menghemat waktu dan sumber daya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dipilih untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam mengenai peran Partai keadilan sejahtera Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Di bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Tuah Madani.

A. Pedoman Wawancara

Nama :

Hari/Tanggal :

Jabatan :

Lokasi :

Wawancara dilakukan dengan Pengurus dan anggota masyarakat untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait peran PKS.

Wawancara ini menggunakan panduan semi terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan dinamika diskusi.


B. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati secara langsung metode dan interaksi yang terjadi. Observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks nyata di lapangan, termasuk respon dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti laporan, materi edukasi, dan arsip lainnya yang relevan. Dokumentasi ini membantu melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta menyediakan data historis yang mendukung analisis penelitian.

Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kusa No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@idiniyyah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
No : 138c/SK/IAI-DP/IX/2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Keterangan
1.	Dr. Hervizal, MA	2117067502	Pembimbing I
2.	Willytiyo Kurniawan, M.Psi	2102069204	Pembimbing II


Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Sunaryadi
NIRM : 1216.31.2657
Program Studi : SI Pengembangan Masyarakat Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketetapan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 30 September 2024
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor



DR. NOVI YANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Hervizal, MA
2. Willytiyo Kurniawan, M.Psi
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kudu No. 1 HP. 0811-7089-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 28 Juni 2025

Nomor : 0464/SK/IAI-DP/V/2025
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
DPC PKS kecamatan Tuah Madani

di -
Tempat

Assalamu'alaikum Ws.Ws

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : SUNARYADI
NIRM : 1216.21.2657
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : 8 (Delapan)
Judul Skripsi : *Peran Partai Kendilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani*

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 28 Juni 2025 s/d 28 September 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

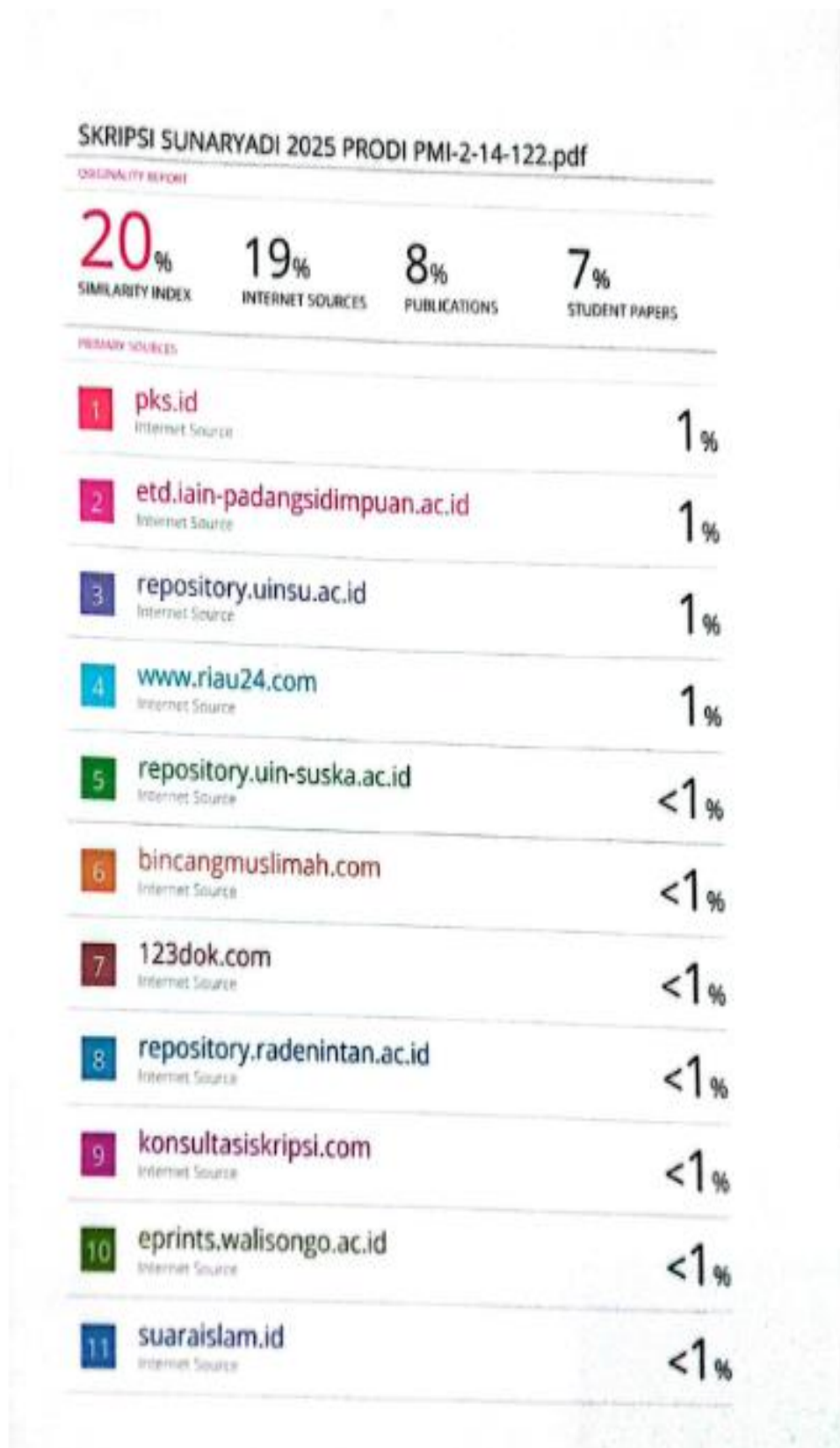
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Ws.Ws

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Nani Yanti, MM
NIDN. 2124118301

Lampiran 4 Plagiat Turnitin



Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Drs. Syamsudin B

Narasumber : Drs Syamsudin B (Sekretaris umum PKS Prov Riau)
 Tgl : Juni 2025
 Tempat Waktu : Kantor DPW PKS Riau dan On line
 Penyusunan : Juni 2025
 Topik : Peran PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan bidang Sosial dan Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi dasar sejarah keterlibatan perempuan dalam PKS	PKS yang sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK), berdiri pada tahun 1998 dengan visi Islam rahmatan lil 'alamin. Sejak awal berdiri, partai ini telah membuka ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas politik dan sosial
2	Bagaimana cara PKS meningkatkan partisipasi perempuan dalam struktur kepartaian	PKS membentuk Bidang khusus perempuan. Selain itu, adanya keterwakilan perempuan minimal 30% dalam struktur partai dan daftar calon legislatif (caleg) pada setiap pemilu
3	Apa saja program yang mendukung pemberdayaan perempuan di bidang sosial dan keagamaan	Tahsin dan Tahfidz untuk Perempuan, Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Pelatihan, Pembinaan anggota perempuan.
4	Bagaimana peran dalam meningkatkan kesadaran keagamaan perempuan di masyarakat	menggerakkan perempuan melalui program keagamaan seperti pengajian rutin, pelatihan tilawah dan hafalan Al-Qur'an, serta pelatihan dakwah.
5	Apa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi perempuan	Masyarakat yang masih menganggap ranah politik dan publik sebagai milik laki-laki. Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan kepemimpinan bagi perempuan. Kurangnya dukungan keluarga terhadap keterlibatan perempuan
6	Apa dampak yang dirasakan masyarakat akibat peran PKS dalam pemberdayaan perempuan	Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan. Penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial masyarakat melalui kiprah perempuan PKS. Munculnya kader-kader perempuan yang aktif di berbagai bidang seperti politik, pendidikan, dan ekonomi.

7	Apa Visi dan Misi PKS pak	Ada dalam Bab II AD/ART pasala 6 dan 7
8	Struktur organisasi sekarang ini siapa aja dan apa aja jabatanyat	Silahkan cek di alamat ini aja ya https://pks.id/content/pimpin-pks-riau-ahmad-tarmidzi-jadi-ketua-dpw sesuai Surat keputusan (SK) DPP PKS bernomor 048.TW/SKEP/DPP-PKS/2020
9	Apa aja program kerja PKS	PKS memiliki berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di antaranya adalah penguatan ekonomi dan UMKM, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengembangan infrastruktur yang berkeadilan. Selain itu, PKS juga fokus legislasi dan pengawasan jalanya pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat melalui program dakwah, sosial yang menyentuh termasuk kaum dhuafa dan generasi muda.
10	Terimakasih atas waktu dan kesempatan yang di berikan kepada saya	Ya sama sama semoga juga dan pembuatan tugas akhirnya

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Heri Budi Yono, S.Pd.I

Nara sumber : Heri Budi Yono, S,Pd,I. (Ketua DPC PKS Kec Tuah Madani)
 Tgl : Juni 2025
 Tempat Waktu : Tuah Madani (Rumah) dan On line
 Penyusunan : Juni 2025
 Topik : Peran PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Sosial dan Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi dasar utama PKS dalam memberdayakan perempuan di bidang sosial keagamaan	Dasarnya adalah nilai-nilai Islam yang menghargai peran perempuan sebagai ummatan wasathan (umat yang seimbang). Selain itu, visi partai juga mendorong peningkatan kapasitas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di ranah sosial dan keagamaan.
2	Bagaimana bentuk konkrit pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKS	Berupa unit pembinaan anggota, kajian ilmu agama, manajemen rumah tangga islami, serta pembinaan ekonomi untuk ibu-ibu. Kami juga aktif mengadakan pengajian rutin.
3	Apakah ada struktur atau lembaga khusus di tubuh PKS yang menangani urusan perempuan	Ya, kami memiliki BPKK yang secara khusus fokus pada pemberdayaan perempuan. Di tingkat kecamatan dengan DPC untuk menyusun program-program penguatan peran wanita dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
4	Apa tantangan terbesar dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang sosial keagamaan	Tantangannya cukup beragam, mulai dari keterbatasan waktu, bahwa perempuan tidak boleh tampil, hingga kurangnya dukungan keluarga.
5	Bagaimana cara PKS mengedukasi masyarakat agar mendukung keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial keagamaan	Tantangannya cukup beragam, mulai dari keterbatasan waktu, bahwa perempuan tidak boleh tampil, hingga kurangnya dukungan keluarga.

6	Apakah ada contoh program unggulan PKS Tuah Madani yang dikhususkan bagi perempuan	Salah satu contohnya adalah program Unit Pembinaan Anggota yang mencakup kajian keislaman, keterampilan dan pelatihan
7	Bagaimana mekanisme rekrutmen dan pelatihan kader perempuan di PKS Tuah Madani	Rekrutmen dilakukan melalui komunitas pengajian, sekolah, dan organisasi kemasyarakatan. Setelah direkrut, para calon kader mengikuti pelatihan dasar Trening Orientasi Partai
8	Apa dampak nyata dari pemberdayaan perempuan yang telah dilakukan bidang sosial keagamaan	Bisa dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Banyak ibu-ibu yang sebelumnya hanya pasif kini mulai aktif mengajar ngaji, menjadi panitia pengajian, bahkan ada yang menjadi relawan sosial di lingkungan mereka.
9	Apa harapan pak Herisebagai Ketua DPC terkait pemberdayaan perempuan ke depannya	Harapan saya, semoga semakin banyak perempuan yang menjadi teladan dalam ketakwaan dan pemberdayaan masyarakat. Kami ingin perempuan-perempuan menjadi motor penggerak perubahan moral dan Agama di lingkungan mereka, serta mampu menempatkan diri sebagai pemimpin yang amanah dan berakhlak mulia.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Sri Mulyati

Nara sumber : Sri Mulyati Ketua Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga PKS Kec Tuah Madani
 Tgl : Juni 2025
 Tempat Waktu : Tuah Madani (Rumah) dan On line
 Penyusunan : Juni 2025
 Topik : Peran PKS Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Sosialisasi dan Keagamaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai Ketua BPKK DPC PKS Kecamatan Tuah Madani, apa tugas utama Ibu dalam pemberdayaan perempuan	Secara umum memimpin pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kami fokus pada peningkatan kapasitas perempuan melalui kajian agama, pembinaan mental, hingga pengembangan potensi diri mereka baik di ranah keluarga maupun masyarakat.
2	Apa saja program utama BPKK di wilayah Tuah Madani untuk meningkatkan partisipasi perempuan	Beberapa program utama kami antara lain: pengajian rutin ibu-ibu, pelatihan manajemen rumah tangga pelatihan ekonomi produktif, pembinaan remaja putri, serta program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an bagi perempuan.
3	Bagaimana cara BPKK mengajak atau merekrut perempuan untuk terlibat dalam kegiatan organisasi	Kami biasanya mulai dari lingkaran terkecil seperti RT/RW, komunitas pengajian, hingga melalui kerjasama dengan suami atau keluarga besar. Selain itu, kami juga sering mengadakan acara sosialisasi.
4	Apakah ada kendala dalam menjaring partisipasi perempuan di wilayah ini	Seperti waktu yang terbatas karena kesibukan, minimnya informasi tentang pentingnya peran perempuan di luar rumah, serta adanya anggapan bahwa perempuan tidak boleh tampil di ruang publik. Namun, kami coba atasi dengan pendekatan yang lebih personal dan bertahap.
5	Bagaimana BPKK memberikan motivasi kepada perempuan agar mau terlibat dalam aktivitas sosial keagamaan	Kami selalu tekankan bahwa peran perempuan dalam dakwah dan pelayanan sosial adalah bentuk ibadah yang sangat bernilai di mata Allah. Selain itu, kami juga menampilkan contoh-contoh nyata tokoh perempuan muslimah yang berhasil, baik dalam sejarah maupun di lingkungan kami sendiri.
6	Bagaimana PKS memandang peran perempuan dalam aktivitas sosial	Dalam hal ini PKS sangat bersyukur/berterima kasih karena peran perempuan sangat begitu berarti dalam membantu partai dakwah di tengah-tengah masyarakat, hal ini PKS tak boleh abai

	keagamaan di kecamatan	
7	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh PKS untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang sosial keagamaan di Kecamatan Tuah Madani	Program yg dilakukan PKS, antara lain, Senam, belajar mengaji/Tahsin, ngisi ngisi kajian di majelis Taklim, berkebun dll
8	Sejauh mana tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial keagamaan yang difasilitasi oleh PKS	Tingkat partisipasi Perempuan di Tuah Madani hampir 80% aktif di berbagai lembaga ² yg ada di Tuah Madani
9	Faktor-faktor apa yang mendorong perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialkeagamaan yang diselenggarakan oleh PKS	Faktor yang mendorong, antara lain, bersilaturahmi, bersosialisasi, dan ingin mengenal para pejabat dan anggota dewan
10	Bagaimana strategi PKS dalam melibatkan perempuan dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dalam kegiatan sosial keagamaan	Strategi PKS dalam hal hanya mendirikan komunitas ² seperti RKI, KSN, pimpong, kelompok wanita tani, dll
11	Apa tantangan yang dihadapi PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang sosial keagamaan	Tantangannya minimnya dana
12	Bagaimana dampak kegiatan sosial keagamaan	. Dampaknya sangat membantu kehidupan beragama, sosial dan ekonomi keluarga

	yang dilakukan oleh PKS terhadap pemberdayaan perempuan	
13	Apa peran kader perempuan PKS dalam menggerakkan partisipasi perempuan lainnya di bidang sosial keagamaan	Peran perempuan sangat begitu penting dan berarti di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, pada umumnya kader perempuan yg mau aktif dan bergerak
14	Sejauh mana nilai-nilai keagamaan menjadi faktor motivasi bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang difasilitasi oleh PKS	Nilai keagamaan, kader PKS berusaha/berikhtiar mengajak masyarakat belajar tahsin, UPA, utk hadir di majelis taklim dll.
15	Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Tuah Madani terhadap peran PKS dalam meningkatkan partisipasi perempuan di bidang sosial keagamaan	Persepsi masyarakat positif terhadap PKS, walau ada segelintir orang yg tidak suka. Afwan ini sj yg bisa di bantu, mohon maaf segala kekurangan.. Jazakallah khair.
16	Terimakasih bu atas waktu dan kesempatan yang di berikan semoga berkah	Aamiinn sama sama

Lampiran 8 Tanda Tangan Persetujuan Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan/Alamat	Tanda Tangan
1	Syamsudin B	Sekretaris DPW PKS Riau	
2	Heri Budi Yono	Ketua DPC PKS Kec Tuah Madani	
3	Sri Mulyati	Kabid BPKK	
4	Zussyamalaini	Kelurahan Sido Mulyo Barat	
5	Marda Arfina	Kelurahan Tuah Madani	
6	Uswatun Hasanah	Kelurahan Sialang Mumngu	
7	Silva	Kelurahan Air Putih	
8	Putri	Kelurahan Tuah Karya	

Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan dengan ibu Zussyamalani bersama dengan masyarakat dalam momen silaturahmi dan pembinaan UMKM 2025



Lampiran 10 Dokumentasi Layanan Ambulans di Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tuah Madani



Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Berbagi Takjil Rhamadhan di seluruh kelurahan di Kecamatan Tuah Madani 2024



Lampiran 12 Dokumentasi Kantor DPW PKS Riau Alamat: Jl. Soekarno - Hatta No.24, Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289



Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Majelis Taklim kel Sido Mulyo Barat Solcan Kecamatan Tuah Madani 2025



Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan dan pelatihan kel Sido Mulyo Barat Kecamatan Tuah Madani 2025 oleh Bapak Heri



Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan dan pelatihan di kel Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani 2025 oleh Bapak Yasser



Lampiran 16 Dokumentasi Kantor DPD PKS Kota Pekanbaru AlamatJL
HR Subrantas / Jl. Manyar Sakti Gg. Adil



LAMPIRAN 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sunaryadi lahir pada tanggal 2 Januari 1980 di Kediri, Provinsi Jawa Timur. Ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara dalam keluarga yang sederhana. Ayahnya bernama Samud, sedangkan ibunya bernama Tominah. Kedua orang tua penulis memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak-anaknya sejak dini.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 062, dan dilanjutkan ke SMP di Desa Bina Baru, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang diselesaikan pada tahun 1995. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) dengan Program Studi Peternakan Bina Mandiri Bangkinang, yang merupakan cabang dari Padang Mengatas, dan selesai pada tahun 1998.

Pada jenjang pendidikan tinggi, penulis sempat terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Terbuka, namun belum berhasil menyelesaikan studinya. Meskipun demikian, penulis tetap memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri, terutama dalam bidang peternakan dan pengabdian masyarakat.

Sejak tahun 1998 hingga 2007, penulis bekerja di berbagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang peternakan unggas, seperti Charoen Pokphand Group dan Japfa Group. Pengalaman tersebut memberikan bekal ilmu dan keterampilan praktis dalam bidang peternakan serta memperkaya wawasan tentang dunia kerja dan pengelolaan sumber daya manusia.

Selain berkecimpung dalam dunia kerja, penulis juga aktif dalam berbagai organisasi kemasyarakatan, pernah menjabat sebagai pengurus masjid, aktif di tingkat kelurahan dan RT. Keterlibatan dalam organisasi menunjukkan komitmen penulis dalam membangun masyarakat dan berkontribusi di lingkungan sekitar.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2025. Selama masa kuliah, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kampus dan dipercaya menjabat sebagai Kosma kelas serta Ketua Bidang Advokasi Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS-PMI) periode 2022–2024.

Penelitian yang menjadi fokus penulis dalam studi ini dilakukan mulai dari bulan Januari hingga Juli 2025 di Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Judul penelitiannya adalah: **Peran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Tuah Madani**. Hasil penelitian ini kemudian dipertahankan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dan dinyatakan lulus, sehingga penulis berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).